

ISSN 2798-7078 (Media Online)

JP2NS



JURNAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT NOM MENSEN SIANTAR

Volume 1, Nomor 3, Desember 2021

Penerbit:

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN PEMATANGSIANTAR (UHKBPNP)
Jl. Sangnualuh No. 4 Kelurahan Siopat Suhu, Pematangsiantar, Kode Pos: 21132
<https://uhnp.ac.id>**



DEWAN REDAKSI
JURNAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
NOMMENSEN SIANTAR (JP2NS)

- Pimpinan Redaksi : Osco Parmonangan Sijabat, S.Pd., M.Pd.
- Wakil Pimpinan Redaksi : Novra Hutabarat, S.Pd., M.Hum.
- Anggota : 1. Immanuel Simanjuntak, S.H.
2. Dewi Indah Permata Sari Sinaga, S.E.
- Editor : 1. David Berthony Manalu, S.Pd., M.Pd.
2. Lisbet Novianti Sihombing, S.Pd., M.Pd.
- Reviewer / Mitra Bestari : 1. Prof. Dr. Ramlan Silaban, M.S. (Universitas Negeri Medan)
2. Prof. Dr. Lince Sihombing, M.Pd. (IAKN Tarutung)
3. Prof. Dr. Sanggam Siahaan, M.Hum. (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)
4. Prof. Dr. Selviana Napitupulu (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)
5. Dr. Jonni Sitorus, S.T., M.Pd. (Balitbang Pemprov)
6. Dr. Jumaria Sirait M.Pd. (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)
7. Dr. Natalina Purba, M.Pd. (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)
8. Dr. Sepriandinson Saragih, S.H., M.H. (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)
9. Dr. Mukhtar Panjaitan, S.Si., M.Pd. (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)
10. Sahat Sitompul, ST., M.T. (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)
- Sekretariat/Administrasi : 1. Beresman Siburian
2. Nancy Irawati Siregar, S.E.
3. Harry Cristofel Simanjuntak, S.E.
4. Amon Sinaga, S.E.
5. Magdalena Butar-Butar, S.Kom.



JURNAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT NOMMENSEN SIANTAR (JP2NS)

Deskripsi (Sinopsis)

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar (JP2NS) dikelola dan diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang memuat artikel-artikel dari berbagai disiplin ilmu yang diadopsi dalam berbagai aktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta penelitian terapan lainnya. Artikel-artikel yang dipublikasikan di JP2NS LPPM Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar meliputi hasil-hasil penelitian ilmiah asli, artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru, atau komentar atau kritik terhadap tulisan ilmiah maupun dalam terbitan berkala ilmiah lainnya. JP2NS LPPM Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar menerima manuskrip atau naskah artikel dalam bidang riset terapan dan hilirisasi hasil penelitian ilmiah kuantitatif maupun kualitatif berbasis komunitas kedalam format penelitian dan pengabdian masyarakat yang mencakup bidang keilmuan Sosial, Kependidikan, Sains, Bahasa, Ekonomi Bisnis, Teknik Kejuruan dan entrepreneurship. Jurnal ini terbit empat kali dalam setahun yaitu di bulan **Februari, Mei, Agustus, dan Desember**.



DAFTAR ISI

Pengaruh Motivasi Guru Agama Kristen Sebagai Gembala Dan Penginjil Terhadap Minat Belajar Siswa Sunggul Pasaribu (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)	1-7
Analisis Penentuan Harga Pokok Standar Pada PTPN IV Wilayah III Bah Butong Kabupaten Simalungun Herlina Hotmadinar Sianipar (Universitas HKBP Nommensen)	8-16
Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Rosma Simangunsong (Universitas HKBP Nommensen)	17-26
Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Pendidikan Karakter Ronald Hasibuan, Osco Parmonangan Sijabat (Universitas HKBP Nommensen, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)	27-36
Implementation Of The Brainstorming Method In Improving Activities And Results Of Learning Ropinus Sidabutar, Osco Parmonangan Sijabat (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)	37-45
Pengelolaan Kelas Online dan Video Pembelajaran Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Osco Parmonangan Sijabat, Selviana Napitupulu, Jumaria Sirait, Sotarduga Sihombing, Ropinus Sidabutar, Sahat Sitompul, Rudiarmann Purba , Tumpal Manahara Siahaan (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Universitas HKBP Nommensen)	46-51
Prinsip Kebijakan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 Nagori Siantar Estate Fine Eirene Siahaan, Eva Pratiwi Pane (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)	52-55
E-Learning Of Information Technology For Desa Pagar Pinang Debora Exaudi Sirait (Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar)	56-58
Pendampingan Satgas Penanganan Covid -19 Pada PPKM Skala Mikro Di Nagori Rambung Merah-Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Risma Nurhaini Munthe, Resna Napitu , Tuahman Sipayung, Pandapotan Simatupang, Ira Modifa, Lenny Ambarita (Universitas Simalungun Pematangsiantar)	59-65



PENGARUH MOTIVASI GURU AGAMA KRISTEN SEBAGAI GEMBALA DAN PENGINJIL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

SUNGGUL PASARIBU

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
email penulis korespondensi: sunggul.pasaribu@gmail.com

Received: 01 Agustus 2021; Revision: 15 Agustus 2021; Accepted: 06 September 2021; Publish: 30 Desember 2021

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi guru agama kristen sebagai gembala dan penguinjil terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Swasta HKBP Pardamean Medan Tahun Ajaran 2021/2022. Jumlah sampel yang diambil dari populasi adalah sebanyak 30 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sedangkan analisa data yang dilakukan dalam penelitian hipotesis adalah kolerasi product moment pearson dengan alat pengumpulan data adalah angket untuk Variabel X (Pengaruh Guru Agama Kristen) dan Variabel Y (Minat Belajar Siswa). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Guru Agama Kristen sebagai Gembala dan Penguinjil secara signifikan berpengaruh terhadap Minat Belajar Siswa. Metode Penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Populasi sekaligus menjadi sampel adalah sejumlah 30 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan, pengaruh guru Agama Kristen. sebagai Gembala dan Penguinjil signifikan terhadap siswa yaitu: $7,43 > 1,699$. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Swasta HKBP Pardamean Medan, untuk Kelas VIII Tahun Ajaran 2021/2022. Maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Guru Agama Kristen sebagai Gembala dan Penguinjil (X) terhadap Minat Belajar Siswa (Y). Hasil yang didapat ialah: $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu: $7,43 > 1,699$, sehingga hasilnya signifikan.

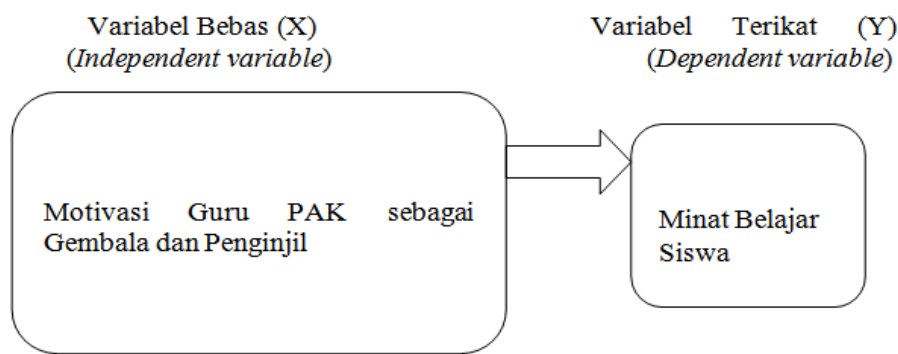
Kata Kunci: Motivasi, Guru, Minat Belajar.

PENDAHULUAN

Guru sangat berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru adalah seorang pendidik yang harus mampu mendidik dan melatih siswa ke arah yang lebih baik. Guru harus mampu mewujudkan siswa yang berkualitas. Selain peran guru, peran siswa juga tidak dapat diabaikan. Capaian tujuan pembelajaran tergantung pada bagaimana siswa belajar. Keberhasilan proses belajar tergantung pada keinginan dan keaktifan siswa dalam belajar. Semakin siswa aktif maka semakin mudah mencapai keberhasilan, tetapi jika kurang aktif maka semakin sulitlah mencapai keberhasilan belajar. Keinginan dan keaktifan belajar siswa dipengaruhi minat belajar. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Dari sudut emosi minat ialah perasaan ingin tahu pada sesuatu yang ada dalam dirinya dan yang diluar dirinya, minat ialah keinginan untuk mempelajari sesuatu yang ingin diketahui. (Ridwan, 2015). Oleh sebab itu dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa guru sebaiknya memberi motivasi belajar kepada siswanya supaya mereka mempunyai minat yang kuat untuk belajar (Rosyada, 2004).

Menurut laporan/pengamatan mahasiswa FKIP Universitas HKBP Nommensen Prodi Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang telah melakukan kegiatan PPL di Sekolah SMP Swasta HKBP Pardamean Medan, terlihat gejala kemalasan/ kurang-minatan belajar pada siswa pada kelas VIII. Hal ini nyata dari ketidak-seriusan para siswa mengikuti pelajaran,; mereka suka terlambat memasuki ruang belajar, bolos dari jam pelajaran agama, suka ribut/berbisik-bisik pada saat guru menerangkan pelajaran. bersorak riuh pada saat lonceng tanda berakhirnya pelajaran berbunyi. Selanjutnya, seorang guru Agama Kristen, “mendapat tugas” dari Yesus sebagai mahaguru, ia tidak berdiri sendiri. Dalam pengajaran-Nya ia harus selalu tunduk kepada Sang Mahaguru, ia harus meneladani apa yang dilakukan oleh Sang Mahaguru dalam pengajaranNya. Oleh sebab itu, seorang guru Agama Kristen berperan menjadi : penafsir iman Kristen, yaitu yang menguraikan dan menerangkan tentang kepercayaan Kristen ; 1.gembala bagi murid- muridnya yang bertanggung-jawab atas hidup rohani 2.seorang pedoman dan pemimpin yang menuntun para siswa kepada Tuhan Yesus Sang Juruselamat, dan 3.seorang penginjil yang memberitakan tentang keselamatan di dalam Yesus Kristus (Haumrighausen, Enklaar,2012). Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa guru Agama Kristen sebagai gembala dan penginjil adalah seorang guru yang mempunyai pengalaman rohani yang baik, mempunyai pengetahuan dan pengenalan yang baik tentang isi Alkitab dan juga mengenal setiap muridnya dengan baik. Maka motivasi guru Agama Kristen sebagai Gembala dan Penginjil ialah suatu usaha atau dorongan yang dilakukan kepada siswa oleh guru Agama Kristen sebagai gembala dan penginjil dengan tujuan untuk memperoleh suatu perubahan minat belajar siswa, yaitu menjadi pengikut Kristus yang sejati .yang mengasihi Tuhan dan sesamanya manusia.

Sembiring dan Ridwan (2015) mengatakan, “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Dari sudut emosi minat ialah perasaan ingin tahu pada suatu yang ada dalam dirinya dan yang di luar dirinya, mempelajari sesuatu yang ingin ia ketahui, mengagumi sesuatu yang menurutnya sangat-sangat luar biasa atau memiliki sesuatu yang belum ia miliki. Jadi, merupakan pengarahan perasaan dan menafsirkan untuk suatu hal tertentu. Menurut Hilgard (Slameto, 2010) “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang”. Menurut Slameto (2010), “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Dengan kata lain, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Jadi, siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatiannya yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya kemungkinan ia akan berminat (termotivasi) untuk mempelajarinya. Maka dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa adalah faktor utama, dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar. Secara sistematis, dalam rangka analisis “Pengaruh Motivasi Guru Agama Kristen sebagai Gembala dan Penginjil Terhadap Minat Belajar Siswa”, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAHAN DAN METODE

Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode *ex postfacto*, yaitu pengumpulan data yang dilakukan sesudah kejadian berlalu namun masih berlangsung hingga saat penelitian dilakukan (Sukardi, 2011). Jenis penelitian ialah deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara memberikan angka dari data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, berdasarkan ukuran ketetapan yang ada untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Penelitian ini berpedoman pada Arikunto (2010) yang mengatakan, “Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Apabila meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, populasi adalah objek penelitian. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta HKBP Pardamean Medan Tahun Ajaran 2021/2022, sebanyak 30 orang. Apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Oleh sebab itu, karena peserta didiknya kurang dari 100 orang maka seluruh siswa menjadi populasi penelitian; siswa SMP Swasta HKBP Pardamean Medan dengan jumlah peserta didik 30 orang untuk kelas VIII. Dalam menganalisis data yang berasal dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai dengan 4. Dalam mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kepada peserta didik kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan. Pemilihan ini dilakukan secara random, penelitian validitas ini memilih peserta didik 30 orang saja sebagai sampel uji coba penelitian. Untuk mengetahui validitas butir angket, Arikunto, (2010) memakai rumus korelasi product moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi antar ubahan X dan Y

$\sum X$: jumlah produk distribusi X

$\sum X^2$: jumlah kuadrat distribusi X

$\sum Y$: jumlah produk distribusi Y

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat disribusi

YN : jumlah subjek penelitian

$\sum XY$: jumlah perkalian produk X dan Y

Hasil dinyatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item memenuhi syarat validitas (0,361) pada $N = 30$ (Arikunto, 2016). Pengujian selanjutnya ialah uji signifikan, yaitu berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara Motivasi Guru PAK (Variabel X) terhadap Minat Belajar Siswa (Variabel Y). Ridwan menggunakan rumus uji signifikan:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk perhitungan harga varian item (S_i) dan varian total (S_t) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Untuk varian item : } S_i = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N} \quad (\text{Ridwan, 2010})$$

$$\text{Untuk varian total : } S_t = \frac{\sum X_t^2 - (\sum X_t)^2}{N}$$

Keterangan:

S_i = jumlah varian item

S_t = jumlah varian total

N = jumlah sampel penelitian

$\sum X$ = jumlah skor total distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor total distribusi Y

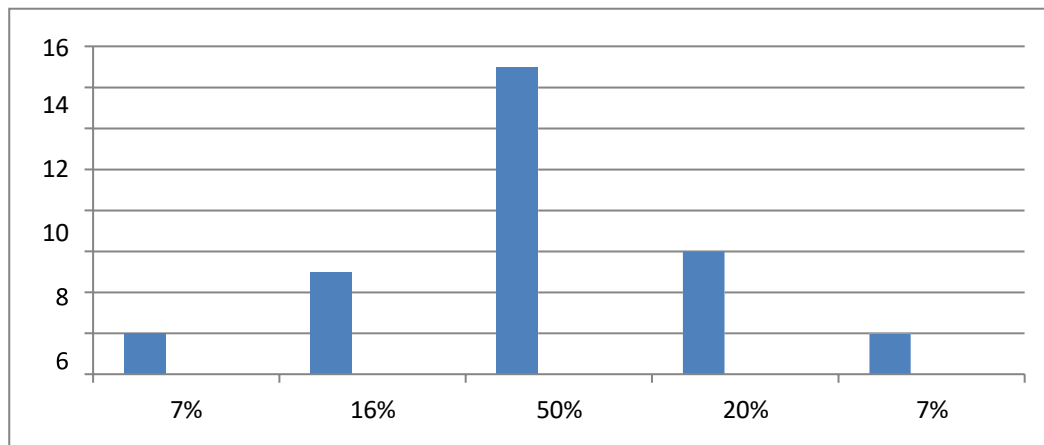
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan terhadap 30 siswa Kelas VIII SMP Swasta HKBP Pardamean Medan Tahun Ajaran 2021/2022. Dengan menggunakan instrument penelitian yang telah melalui proses validasi dan uji sesungguhnya. Nilai interval kelas dari hasil skor penelitian terhadap responden 30 orang tentang motivasi guru Agama Kristen, nilai rata-rata (Mean) adalah 56 dan Standart Deviasi (SD) = 7.

Tabel 1. Interval Kelas Motivasi Guru Agama Kristen

Kelas	Interval Kelas	Fo	Fr %
1	70-78	2	7 %
2	61-69	5	16 %
3	54-60	15	50 %
4	47-53	6	20 %
5	40-46	2	7 %
Jumlah		30	100 %

Dari tabel tersebut di atas, maka jenjang interval kelasnya dapat di gambarkan dalam histogram di bawah ini :



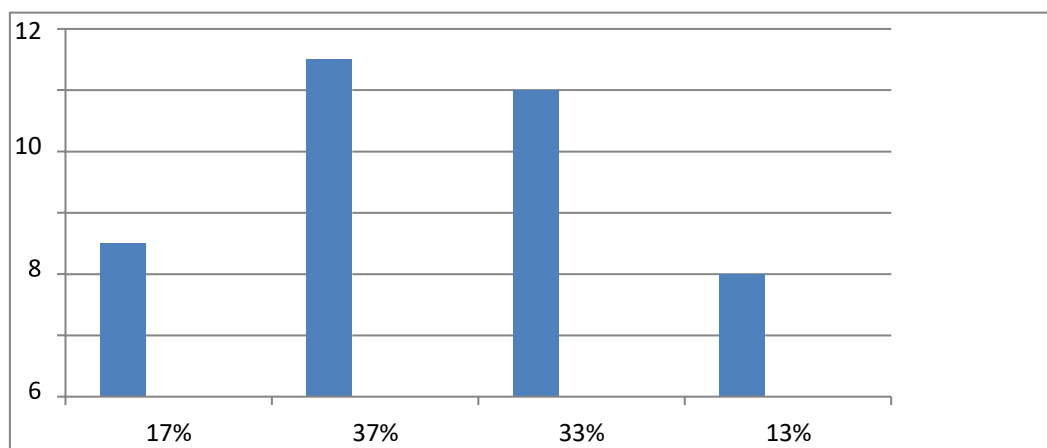
Gambar 2. Diagram Batang Interval Kelas Variabel X

Nilai Interval kelas dari hasil skor penelitian terhadap responden 30 orang tentang Minat Belajar Siswa, maka diketahui nilai rata-rata (Mean) dari variabel Y adalah 47 dan nilai standart deviasinya adalah 5.

Tabel 2. Minat Belajar Siswa (Variabel Y)

Kelas	Interval Kelas	Fo	Fr %
1	51-55	5	17%
2	46-50	11	37%
3	41-45	10	33%
4	35-40	4	13%
Jumlah		30	100 %

Dari tabel tersebut di atas, maka jenjang interval kelasnya dapat digambarkan dalam diagram batang di bawah ini :



Gambar 3. Diagram Batang Interval Kelas Variabel Y

Untuk menetapkan nilai normalitas setiap variabel, maka ukurannya adalah ketetapan tabel pada tabel chi-kuadrat χ^2 . Syarat data berdistribusi normal dipenuhi jika $\chi^2 h \leq \chi^2 t$ pada taraf signifikan 5%. Hasil Perhitungan nilai Normalitas pada variabel X adalah :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Variabel X

Kelas	Interval Kelas	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) ²	(Fo-Fh) ² /Fh	Fr %
1	70-78	2	2,1	-0,1	0,01	0,021	7 %
2	61-69	5	4,8	0,2	0,04	0,192	16 %
3	54-60	15	15	0	0	0	50 %
4	47-53	6	6	0	0	0	20 %
5	40-46	2	2,1	-0,1	0,01	0,021	7 %
Jumlah		30	30	0,00	0,06	0,234	100%

Berdasarkan daftar distribusi t pada taraf signifikan 5% $dk = n-1 = 29$, maka di dapatkan bahwa nilai ttabel pada taraf tersebut sebesar 1,699. Dengan demikian maka harga thitung $7,43 > ttabel$ 1,699. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linier dan berarti antara motivasi guru PAK (X) terhadap minat belajar siswa (Y). Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi guru agama Kristen terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan daftar distribusi t pada taraf signifikan 5% $dk = n-1 = 29$, maka di dapatkan bahwa nilai ttabel pada taraf tersebut sebesar 1,699. Dengan demikian maka harga thitung $4,69 > ttabel$ 1,699. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linier dan berarti antara motivasi guru agama Kristen (X) terhadap minat belajar siswa (Y). Berdasarkan penetapan dan perumusan hipotesa pada akhir kajian teoritis penelitian, maka pembuktian hipotesa pada penelitian ini adalah hasil perhitungan sebagai berikut: Perhitungan korelasi antara variabel motivasi guru agama Kristen (X) terhadap minat belajar siswa (Y). Dari hasil perhitungan, dengan harga rhitung dengan rtabel untuk $N = 30$ pada taraf signifikan 5%, dimana tetapan rtabel adalah $= 0,361$. Dengan demikian dapat dilihat bahwa rhitung $> r$ tabel ($0,558 > 0,361$ (X ke Y) sehingga hasilnya signifikan, dan hipotesanya diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa : “Terdapat pengaruh motivasi guru agama Kristen terhadap minat belajar siswa SMP Swasta HKBP Pardamean Medan Kelas VIII Tahun Ajaran 2021/2022. Untuk menetapkan nilai normalitas setiap variabel, maka ukurannya adalah ketetapan tabel chi-kuadrat χ^2 . Syarat data berdistribusi normal jika $\chi^2 h < \chi^2 t$ pada taraf signifikan 5%. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa $\chi^2 h$ (0,234) $< \chi^2 t$ (11,070) sehingga data motivasi guru PAK (X) dinyatakan normal. Diperoleh bahwa nilai $\chi^2 h$ (0,004) $< \chi^2 t$ (11,070) sehingga data minat belajar siswa (Y) dinyatakan normal.

Untuk mencari nilai thitung, dapat dihitung dengan rumus Untuk pengujian hipotesis digunakan rumus persamaan regresi, Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, ($53,858 > 4,20$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan daftar distribusi t pada taraf signifikan 5% $dk = n-1 = 29$, maka bahwa nilai ttabel pada taraf tersebut sebesar 1,699. Dengan demikian maka harga thitung $7,43 > ttabel$ 1,699. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi guru agama Kristen (X) terhadap minat belajar siswa (Y) SMP Swasta HKBP Pardamean Medan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Swasta HKBP Pardamean Medan, untuk Kelas VIII Tahun Ajaran 2021/2022, maka kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Guru Agama Kristen sebagai Gembala dan Penginjil (X) terhadap Minat Belajar Siswa (Y). Hasil yang didapat ialah: $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu: $7,43 > 1,699$, sehingga hasilnya signifikan.

REFERENSI

- Arikunto S. , 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bonstorm, M., 2014, *Apakah Pengembalaan Itu?*, Jakarta, BPK Gunung Mulia.
- Daryanto, 2010, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Homrighausen, E. D. dan Enklaar, I. H., 2012, *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta, BPK Gunung Mulia.
- Machfoedz Ircham, 2010, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Fitramaya.
- Poerwadarminta, W.J.S., 2005, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Riduwan, 2010, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Rothlisberger, H., 2000, *Homiletika*, Jakarta, BPK Gunung Mulia.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukarman Timotius, 2012, *Gereja yang Bertumbuh dan Berkembang*, Yogyakarta: Andi.
- Sukmadinata Nana S., 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rosdakarya.

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK STANDAR PADA PTPN IV WILAYAH III BAH BUTONG KABUPATEN SIMALUNGUN

HERLINA HOTMADINAR SIANIPAR

Universitas HKBP Nommensen
email penulis korespondensi: herlinasianipar@uhn.ac.id

Received: 01 Agustus 2021; Revision: 15 September 2021; Accepted: 11 Desember 2021; Publish: 30 Desember 2021

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penentuan harga pokok standar sebagai alat pengawasan biaya produksi pada PTPN IV Wilayah III Bah Butong Kabupaten Simalungun periode 2018-2020. Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan metode komperatif. Metode deskriptif adalah analisa yang menggambarkan semua peristiwa, keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Metode komperatif adalah metode yang membandingkan antara teori-teori akutansi dengan fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan yang diteliti sehingga memberikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat diperoleh bahwa keadaan anggaran dengan realisasi sangat jauh mengalami kekurangan, karena adanya lebih tinggi yang terealisasi dari pada yang dianggarkan mengakibatkan perusahaan itu harus menambahi apa yang telah terealisasi.

Kata Kunci: Harga Pokok, Biaya Produksi, Realisasi Anggaran.

PENDAHULUAN

Penentuan harga pokok standar merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan industri karena selama proses produksi, banyak biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan, misalnya: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya pabrik tidak langsung. Biaya-biaya tersebut harus diperhitungkan untuk menentukan besarnya biaya produksi yang dibebankan kepada produk tertentu. Harga pokok standar dapat digunakan baik dalam metode harga pokok pesanan maupun dalam metode harga pokok proses. Tetapi bila suatu perusahaan manufaktur melakukan sejumlah besar pekerjaan yang berbeda dalam jangka waktu yang relatif pendek, dalam hal ini Penentuan Harga Pokok Standar dapat digunakan dalam perusahaan yang aktifitasnya bersifat rutin dan berulang-ulang serta produknya telah distandarisasi. Tujuan penetapan harga pokok standar adalah sebagai dasar bagi manajer untuk melakukan pengawasan, sebagai pedoman pengeluaran biaya, dan juga sebagai sumber informasi untuk mengetahui penyimpangan biaya produksi. Harga Pokok Standar merupakan alat penting dalam menilai kebijaksanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan memusatkan perhatian terhadap keadaan-keadaan yang menyimpang, manajemen dapat menilai efisiensi kerja perusahaan.

Harga pokok Standar merupakan harga pokok yang ditentukan dimuka yang menentukan besar kecilnya biaya dalam membuat satu satuan produk, yang terdiri dari biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar dan biaya overhead pabrik standar. Dengan adanya harga pokok standar, maka fungsi pengawasan terhadap unsur-unsur biaya produksi dapat dilaksanakan. Selain itu harga pokok standar dapat digunakan sebagai pedoman kerja

agar tercapai efisiensi biaya produksi. Salah satu tugas dan tanggungjawab manajemen adalah melakukan pengawasan atas pelaksanaan aktivitas yang dilakukan dalam perusahaan, pengawasan dilakukan dengan mengevaluasi prestasi kerja dengan membandingkan standar biaya produksi dengan realisasinya. Untuk mengetahui berbagai macam penyebab dan pertanggung jawaban terjadinya selisih maka perlu dilakukan analisis selisih. Analisis ini dapat diartikan memisah-misahkan atau menbeda-bedakan selisih tersebut menurut jenis dan unsur-unsurnya.

PTPN IV Wilayah III Bah Butong kab Simalungun merupakan perusahaan yang beroperasi di bidang produksi Teh. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti pada perusahaan bahwa didalam melakukan kegiatan proses produksinya di temukan adanya penyimpangan biaya produksi yang bersifat merugikan. Penyimpangan biaya ini bersifat materil terutama penyimpangan biaya dalam pemakaian bahan baku. Dalam menghasilkan suatu produk perusahaan industri melakukan proses produksi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi dengan menggunakan sumber-sumber yang ada, sehingga selama proses produksi berjalan memerlukan biaya-biaya yang terjadi. Agar perhitungan harga pokok standar dilakukan dengan tepat maka perlu dilakukan alokasi biaya standar produksi dengan tepat pula. Hal ini berarti bahwa manajemen menyadari akan pentingnya perhatian terhadap biaya-biaya usahanya sehingga tidak terjadi pemborosan biaya yang merugikan perusahaan. Untuk tujuan tersebut, maka diusahakan agar harga standar serendah-rendahnya. Dan untuk lebih jelasnya berikut ini diuraikan sebagai defenisi harga pokok standar. Harga pokok standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk. Harga pokok standar ditetapkan oleh mereka yang paling terlatih dan berpengalaman untuk menilai bagaimana seharusnya pelaksanaan yang baik. Siapa saja yang bertanggung-jawab dalam penetapan standar, tergantung pada jenis standarnya. Dalam kartu analisa bahan baku ini dapat pula meliputi kelonggaran standar untuk pemborosan atau kerugian yang normal terjadi, tetapi bisa juga pemborosan bahan baku diperlihatkan sebagai selisih dari standar atau sebagai unsur biaya overhead pabrik.

Biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk. Menurut Firdaus (2004), Salah satu penggunaan standar adalah sebagai alat pengawasan untuk melihat apakah pelaksanaan dikendalikan sebagaimana mestinya. Biaya standar produksi merupakan taksiran-taksiran biaya produksi yang meliputi standar biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead.” Pengawasan dapat sebagai aktivitas untuk menemukan penyimpangan-penyimpangan penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan jika manajemen bisa mendapatkan informasi-informasi yang hangat dan up to date, maka manajer dapat melakukan tindakan-tindakan koreksi sebelum kesalahan menjadi fatal dan serius. Apabila terjadi kekeliruan tertentu, kegagalan-kegagalan dan petunjuk-petunjuk yang tidak benar, sehingga terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan dari tujuan yang ingin dicapai dalam perusahaan, maka pihak manajemen harus mencari pemecahannya. Oleh karena itu, fungsi pengawasan perlu dilakukan dalam penentuan harga pokok standar. Sebagaimana diketahui bahwa suatu rencana yang telah disusun dengan baik, tetapi tanpa disertai dengan adanya pengawasan yang baik maka menyebabkan rencana yang telah dibuat tersebut menjadi sia-sia, sebaliknya pengawasan tanpa adanya perencanaan yang dituangkan dalam anggaran, maka tidak ada yang dijadikan tolak ukur di dalam pengawasan. Tindakan pengawasan tidaklah semata-mata mencari kesalahan orang lain, setidaknya-tidaknya dapat melakukan usaha preventif, supaya jangan terjadi penyimpangan. Dengan adanya pengawasan yang sehat akan memungkinkan dicapainya efisiensi atas pengeluaran biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Sehubungan dengan uraian tersebut, harga pokok standar merupakan alat pengawasan yang baik, Khususnya yang

berhubungan dengan standar biaya bahan baku, standar biaya tenaga kerja langsung dan standar biaya overhead pabrik. Aspek pengawasan ini dapat dilakukan dengan membandingkan anggaran tersebut dengan laporan prestasi budget. Dengan dilaksanakannya pengawasan biaya produksi secara terus menerus. Hal ini akan memungkinkan penekanan biaya produksi menurut apa yang seharusnya tertera pada pedoman anggaran kecuali terjadi hal-hal yang di luar dugaan dan inipun tidaklah diinginkan perusahaan. Semua kegiatan dalam perusahaan harus diarahkan untuk menjamin adanya kontinuitas dan koordinasi kegiatan/aktivitas dan untuk menyelesaikan produk sesuai dengan bentuk, Kwantitas dan waktu yang diinginkan serta dalam batas-batas biaya yang direncanakan, dan ini merupakan tugas dari pengawasan biaya.

Penentuan harga pokok standar merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan selama proses produksi berlangsung,. Penentuan harga pokok standar bertujuan untuk melakukan pengawasan, sebagai pedoman pengeluaran biaya, dan juga sebagai sumber informasi untuk mengetahui penyimpangan biaya produksi. Dalam menentukan harga produksi ini perlu diperhatikan perusahaan yang mengelolanya. Perusahaan industri ada dua yaitu: perusahaan yang bergerak dibidang pengelolaan bahan baku menjadi barang jadi, atau dengan kata lain untuk memberikan nilai tambah terhadap barang yang diolah dari bahan baku tersebut. Melihat pentingnya penentuan harga pokok standar sebagai alat pengawasan biaya, maka penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian pada PTPN IV Wilayah III Bah Butong dan menuangkan dalam bentuk penelitian dengan topik “Penentuan Harga Pokok Standar Sebagai Alat Pengawasan Biaya Pada PTPN IV Wilayah III Bah Butong Kabupaten Simalungun”.

METODE DAN BAHAN

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi secara langsung. Dimana dalam penelitian ini menggunakan wawancara, tes kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002) “Observasi langsung dapat dilakukan dengan tes koesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.”

Menurut Chris Eljikemans (2009) “Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti atau wawancara untuk mendapatkan informasi maupun pemberian responden dengan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka antara pewawancara dengan responden.”

Menurut Hadan Nawawi (2003) ”Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan.”

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan melalui peninggalan tertulis, berupa dokumen-dokumen dan termasuk juga tentang buku-buku pendapat, teori, dalil, hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Jenis data yang dikumpulkan peneliti adalah data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperlukan untuk menganalisa masalah dalam penelitian yang tidak dapat diwujudkan dalam jumlah satuan-satuan tertentu atau tidak dapat dinyatakan dalam satuan angka. Data kualitatif yang diambil langsung dari PTPN IV Wilayah III Bah Butong adalah:

1. Sejarah singkat berdirinya PTPN IV Wilayah III Bah Butong.
2. Struktur organisasi perusahaan PTPN IV Wilayah III Bah Butong

3. Usaha atau aktifitas perusahaan PTPN IV Wilayah III Bah Butong

Data kuantitatif adalah data yang diperlukan untuk mengadakan analisis masalah dalam penelitian yang dapat diwujudkan dalam jumlah satuan atau angka. Data kuantitatif yang dipakai penulis adalah:

1. Jumlah biaya produksi
2. Data yang berhubungan dengan biaya produksi

Jenis-jenis pengumpulan data yang dirancang untuk mengumpulkan data berupa alat-alat tulis : kertas, tape recorder dan kamera, angket, pedoman wawancara. Untuk membahas penelitian sebagaimana dimasukan dalam penulisan ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu penelitian studi dan kepustakaan dimana bahan penelitian diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.
- b. Penelitian lapangan (Field Research) yaitu penelitian dengan mengadakan langsung pada PTPN IV Wilayah III Bah Butong dengan mengadakan observasi, wawancara dengan pihak yang berwewenang dalam perusahaan maupun karyawan yang dianggap mampu memberi informasi yang dibutuhkan.

Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan metode komperatif. Metode deskriptif adalah analisa yang menggambarkan semua peristiwa, keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Metode komperatif adalah metode yang membandingkan antara teori-teori akuntansi dengan fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan yang diteliti sehingga memberikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penentuan harga pokok standar sangat penting bagi perusahaan sebagai sarana untuk mengendalikan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan proses produksi. Harga pokok standar berfungsi sebagai alat pengendalian biaya manajemen dan sumber informasi bagi manajer perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan biaya produksi didalam mengelola perusahaan. Ada dua sistem yang dipakai oleh perusahaan sehubungan dengan tujuan informasi biaya produksi, yaitu sistem biaya sesungguhnya dan sistem biaya standar.

Penentuan harga pokok standar pada PTPN IV Wilayah III Bah Butong dalam pelaksanaan kegiatan proses produksinya meliputi standar biaya bahan baku, standar biaya tenaga kerja langsung, dan standar biaya overhead pabrik. Harga pokok standar tersebut ditentukan oleh bagian pabrik, yaitu bagian produksi. Bagian produksi membuat penyusunan harga pokok standar dengan melakukan inventaris terhadap biaya-biaya sesungguhnya yang terjadi pada masa lalu. Pengawasan dilakukan oleh bagian akuntansi dengan membandingkan antara standar dengan realisasi, selisihnya disebut penyimpangan.

Rencana produksi pada PTPN IV Wilayah III Bah Butong untuk menghasilkan produksi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini adalah sebagai berikut :

Tabel. 1
Rencana Produksi PTPN IV Wilayah III Bah Butong

Produksi/Tahun	2018	2019	2020
Grade I	231.021	18.049	279.620
Grade II	122.845	9.168	126.280
Grade III	12.834	1.432	45.100

Jumlah	366.700	28.649	451.000
---------------	---------	--------	---------

Sumber : PTPN IV Wilayah III Bah Butong

Adapun standar yang ditetapkan oleh perusahaan terdiri dari standar biaya bahan baku, standar biaya tenaga kerja langsung, standar biaya overhead pabrik.

1. Standar Biaya Bahan Baku.

Standar biaya bahan baku yang disusun oleh perusahaan menunjukkan kebutuhan bahan baku yang dipergunakan dalam produksi dihitung dengan jumlah harga 1 kg teh untuk mengetahui total biaya bahan baku yang dikeluarkan. PTPN IV Wilayah III Bah Butong dalam melaksanakan kegiatan proses produksinya menggunakan bahan baku yang diperoleh dari perkebunan. Bahan baku tersebut adalah daun teh basah yang kemudian diolah menjadi teh untuk dijual kepasar luar negeri dan dalam negeri. Tetapi bila tidak mencukupi untuk proses produksi, maka bahan tersebut dibeli keperkebunan lain. Standar biaya bahan baku yang ditetapkan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan target produksi sebesar 27% artinya dalam 100 kg daun teh basah akan menghasilkan 27 kg teh jadi. Standar harga untuk 1 kg daun teh basah sebesar Rp 525. Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan standar biaya bahan baku untuk tahun 2018, tahun 2019 dan tahun 2020.

Tabel. 2
Standar Biaya Bahan Baku

Tahun	Jumlah Produksi	Kebutuhan Bahan Baku	Standar Harga/kg	Jumlah Biaya Bahan Baku
2004	366.700	7.871.04	525	413.229.600,-
2005	28.649	8.660.59	525	454.680.975,-
2006	451.000	8.649.49	525	454.098.225,-
Total	780.349	25.181.12	525	1.322.008.800,-

Sumber : PTPN IV Wilayah III Bah Butong

2. Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung.

Jumlah tenaga kerja yang digunakan perusahaan untuk setiap bulannya tidak selalu sama, hal ini tergantung pada kapasitas produksi. Apabila perusahaan meningkatkan produksinya, maka jumlah tenaga kerja akan ditambah jumlahnya. Disamping menggunakan tenaga kerja tetapi, perusahaan juga menggunakan tenaga kerja harian lepas untuk mengimbangi kenaikan produksi. Sehubungan dengan penyusunan anggaran biaya tenaga kerja langsung, perusahaan terlebih dahulu menyusun standar biaya tenaga kerja langsung untuk menghasilkan 1 kg produksi teh. Didalam perhitungan total standar biaya tenaga kerja langsung dilakukan dengan mengalikan total jumlah kerja jam kerja. Tarif upah langsung ditetapkan berdasarkan kesepakatan karyawan dengan pihak perusahaan yang disesuaikan dengan undang-undang perburuhan mengenai standar upah minimum. Adapun standar efisiensi dan standar tarif upah perbulan yang ditetapkan oleh PTPN IV Wilayah III Bah Butong untuk memproduksi 1 kg dibutuhkan 0,26 jam kerja dan tarif upah per jam Rp 2.200 per jam. Standar biaya tenaga kerja langsung yang ditetapkan perusahaan untuk tahun 2018, tahun 2019 dan tahun 2020.

Tabel. 3
Standar Biaya Tenaga Kerja

Tahun	Jumlah Produksi	Jlh Jam Kerja (jam)	Standar Harga/kg	Jumlah Biaya Bahan Baku
2018	366.700	207.928.41	2.200	45.744.250.200,-
2019	28.649	399.339.16	2.200	87.854.615.200,-
2020	451.000	353.290.52	2.200	77.723.914.400,-
Total	780.349	960.558.09	2.200	211.422.779.700,-

Sumber : PTPN IV Wilayah III Bah Butong

3. Standar Biaya Overhead Pabrik.

Dalam perhitungan biaya overhead pabrik, perusahaan menggunakan dasar biaya berdasarkan jumlah biaya unit produksi. Standar biaya overhead pabrik diperoleh dengan membagi taksiran biaya overhead pabrik dengan taksiran unit produksi. Standar biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel. Adapun standar biaya overhead pabrik tahun 2018, tahun 2019 dan tahun 2020 pada PTPN IV Wilayah III Bah Butong disajikan pada tabel berikut :

Tabel. 4
Standar Biaya Overhead Pabrik

Keterangan/Tahun	2018	2019	2020
Biaya pemeliharaan tanaman	1.389.511,-	2.371.474,-	3.893.761,-
Biaya Pemupukan	1.669.518,-	1.831.584,-	2.303.575,-
Biaya Panen	7.393.545,-	6.996.459,-	6.088.485,-
Biaya Pengangkutan	198.948,-	188.263,-	524.490,-
Biaya Perbaikan Perusahaan	385.350.000,-	375.000.000,-	124.000.000,-
Biaya Mesin dan Instalasi	5.517.000.000,-	85.000.000,-	1.155.000.000,-
Biaya Jalan, Jembatan	41.400.000,-	-	592.000.000,-
Alat Pertanian dan Inventaris	360.000.000,-	1.058.500.000,-	957.000.000,-
Jumlah	6.314.401.522,-	1.529.857.744,-	2.840.810.311,-

2. Harga Pokok Standar Sebagai Alat Pengawasan Biaya.

Pengawasan biaya produksi dilakukan dengan membuat sistem pencatatan yang baik dan lengkap. Selain itu pengawasan terhadap biaya produksi juga dilakukan dengan cara membandingkan harga pokok standar dengan biaya yang sebenarnya terjadi. Untuk itu setiap tahunnya masing-masing departemen membuat laporan keuangan mengenai hasil-hasil yang dicapai. Laporan tahunan oleh masing-masing departemen, memuat perbandingan antara harga pokok standar dengan realisasi pada tahun yang bersangkutan. Laporan tahunan ini disampaikan kepada bagian akuntansi. Bagian ini selanjutnya akan menganalisis dan mengevaluasi setiap laporan, apakah penyimpangan yang menguntungkan maupun penyimpangan yang tidak menguntungkan dari hasil kegiatan operasi setiap perusahaan. Besarnya penyimpangan yang membutuhkan komentar untuk setiap jenis perkiraan tidak ditetapkan secara tertulis, tetapi menurut kebiasaan perusahaan yang diberi komentar adalah penyimpangan sebesar 5 % dari anggaran biaya produksi yang ditetapkan dan penyimpangan ini disebut sebagai penyimpangan material. Adapun pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan terhadap biaya produksi dibagi atas tiga bagian, yaitu :

a. Pengawasan bahan baku langsung.

PTPN IV Wilayah III Bah Butong dalam melakukan kegiatan produksinya, berusaha untuk mempertahankan suatu jumlah yang optimum yang dapat menjamin kebutuhan konsumen guna kelancaran kegiatan proses produksi dalam jumlah dan mutu yang tetap dengan biaya yang serendah-rendahnya. Pengawasan bahan baku dilaksanakan untuk menghindari terjadinya pemborosan, kesalahan-kesalahan atau kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi. Selain itu pengawasan bahan baku ditujukan untuk mengevaluasi kebijaksanaan pemakaian bahan dengan membandingkan terhadap realisasinya.

Pengawasan terhadap bahan baku dimulai dari saat pengadaan bahan baku sampai pada pemasukan kedalam proses produksi. Ketika bahan baku dibongkar dilakukan pemeriksaan fisik yang dilakukan oleh kepala gudang. Keadaan fisik bahan baku dicatat dalam formulir pemeriksaan fisik berisi spesifikasi atau kualitas bahan. Formulir ini selanjutnya akan dikirim kebagian akuntansi dan bagian produksi. Setiap permintaan bahan baku memuat tentang jenis dan kuantitas bahan baku yang diperlukan. Formulir pengambilan ini dikirimkan kebagian akuntansi untuk dicatat.

b. Pengawasan tenaga kerja langsung

Dalam melakukan pengawasan terhadap tenaga kerja, perusahaan membuat peraturan-peraturan sebagai berikut :

- Sebelum mulai kerja, setiap karyawan wajib mengisi daftar hadir yang telah disediakan oleh masing-masing departemen.
- Melakukan pemeriksaan kemabali terhadap jam kerja karyawan, untuk menghindari karyawan yang boros atau meninggalkan pekerjaan sebelum batas waktu yang ditentukan.
- Menghitung gaji dan upah karyawan, yaitu dengan mengalikan tarif upah dengan jam kerjanya.
- Mencocokkan jumlah daftar upah dan kartu masing-masing karyawan.

c. Pengawasan overhead pabrik.

Pengawasan overhead pabrik pada perusahaan diawali dengan menggolongkan biaya-biaya yang dapat dikatakan sebagai overhead pabrik. Dalam hal ini, perusahaan menetapkan biaya overhead pabrik kedalam biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel. Perusahaan lebih menekankan pengawasan terhadap pemeliharaan dan perawatan mesin-mesin dan peralatan lainnya pada pabrik. Perawatan ini dilakukan dengan menggunakan sistem preventive maintenance, yaitu sistem pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan secara dini. Dengan menggunakan sistem preventive maintenance tersebut, maka kemungkinan kerusakan dapat dideteksi sedini mungkin dan kerusakan yang tidak diduga dapat dihindari. Dengan adanya pengawasan maka dapat diketahui apakah kegiatan produksi berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan atau tidak, yaitu dengan cara membandingkan antara harga pokok standar dengan realisasinya. Melalui perbandingan tersebut maka dapat diketahui apakah terdapat penyimpangan (varians). Selanjutnya dicari faktor-faktor penyebab timbulnya perbedaan tersebut dan sekaligus dapat diambil langkah-langkah yang perlu untuk diperbaiki lebih lanjut. PTPN IV Wilayah III Bah Butong melakukan perbandingan standar dan realisasi biaya produksi bulan, yaitu setiap bagian (departemen) yang terkait dalam proses produksi membuat laporan dan diserahkan kepada bagian akuntansi. Melalui laporan ini akan diketahui kinerja dari setiap bagian. Tetapi dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada departemen produksi. Sedangkan realisasi biaya-biaya yang terjadi pada tahun 2018, tahun 2019 dan tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel. 5
Realisasi Biaya Bahan Baku

Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih
2018	413.229.600,-	524.209.350,-	(110.979.750,-)
2019	454.680.975,-	471.363.900,-	(16.682.925,-)
2020	454.098.225,-	514.795.050,-	(60.696.825,-)
Jumlah	1.322.008.800,-	1.510.368.300,-	(188.359.500,-)

Setelah kita lihat selisih yang terjadi pada persediaan bahan baku ternyata lebih besar yang terealisasi dari pada yang dianggarkan dengan demikian perencanaan yang dilakukan oleh PTPN IV Wilayah III Bah Butong belum sempurna dan banyak mengalami kerugian dengan adanya penambahan yang tidak diduga-duga. Setelah kita melihat persediaan bahan baku maka dapat kita lihat tabel berikut biaya tenaga kerja sebagai berikut :

Tabel. 6
Realisasi Biaya Tenaga Kerja

Tahun	Anggaran	Realisasi	Selisih
2018	45.744.250.200,-	102.790.859.600,-	(57.046.609.400,-)
2019	87.854.615.200,-	107.008.492.800,-	(19.153.827.600,-)
2020	77.723.914.400,-	121.166.397.000,-	(43.442.482.600,-)
Jumlah	211.422.779.700,-	330.965.749.400,-	(119.642.919.600,-)

Setelah kita melihat biaya tenaga kerja ternyata jauh juga dengan anggaran yang telah direncanakan akibatnya terjadi kerugian perusahaan.

Tabel. 7
Realisasi Biaya Overhead Pabrik

Keterangan/Tahun	2018	2019	2020
Biaya pemeliharaan tanaman	2.089.133,-	2.384.575,-	3.308.033,-
Biaya Pupukan	1.252.555,-	1.526.714,-	1.336.824,-
Biaya Panen	8.507.992,-	8.259.281,-	7.161.334,-
Biaya Pengangkutan	291.015,-	310.153,-	460.746,-
Biaya Perbaikan Perusahaan	374.451.000,-	385.041.000,-	-
Biaya Mesin dan Instalasi	5.429.378.790,-	32.700.250,-	607.152.480,-
Biaya Jalan, Jembatan	-	-	-
Alat Pertanian dan Inventaris	704.900.000,-	914.425.000,-	766.337.600,-
Jumlah	6.520.070.485,-	1.344.646.973,-	1.385.757.017,-

Adapun perbandingan standar dan realisasi biaya produksi secara total adalah sebagai berikut pada tahun 2018 jumlah biaya overhead pabrik yang dianggarkan sebesar Rp 6.314.401.522,- sedangkan realisasinya sebesar Rp 620.070.485,- maka selisih yang dihasilkan antara anggaran dan realisasi sebesar Rp 5.694.3310.037 Jauh dibawah dari pada anggaran. Sedangkan tahun 2019 yang menjadi anggarannya sebesar Rp 1.529.857.744,- sedangkan realisasinya sebesar Rp 1.344.646.973 maka tampaklah selisih antara anggaran dan realisasi sebesar Rp 185.210.771. Sedangkan tahun 2020 yang menjadi anggaran sebesar Rp 2.840.810.311,- sedangkan yang terealisasi sebesar Rp 1.385.757.017,- maka selisih antara anggaran dan realisasi sebesar Rp 1.455.053.294,-

KESIMPULAN

Keberhasilan harga pokok standar tergantung pada keadaan, ketepatan, dan sikap menerima terhadap standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Kecermatan sangat dibutuhkan sekali untuk menyakinkan bahwa semua faktor telah dipertimbangkan dalam membuat sebuah anggaran dalam perusahaan seperti didalam membuat suatu perencanaan seorang akuntan pasti telah mempertimbangkan bagaimana pengalaman-pengalaman masa lampau yang terjadi sebelumnya. Kalau kita melihat pada keadaan PTPN IV Wilayah III Bah Butong ini anggaran dengan realisasi sangat jauh mengalami kekurangan, karena adanya lebih tinggi yang terealisasi dari pada yang dianggarkan mengakibatkan perusahaan itu harus menambahi apa yang telah terealisasi. Sedangkan pada biaya overhead pabrik banyak mengalami kelebihan dimana anggaran jauh lebih tinggi dari pada yang terealisasi didalam hal ini seorang bagian akuntan harus dapat membuat kelebihan yang ada pada biaya overhead pabrik itu bisa untuk menutupi keadaan pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin "Prosedur Penelitian" Reneka Cipta, Jakarta, 2007.
- Athur W. Holmes. "Auditing (Norma dan Prosedur)" Edisi Kesembilan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2000.
- Best W. John, "Metodologi Penelitian Pendidikan" Penerbit Usaha Nasional, Surabaya, 2002.
- Furchan Arief, 2002, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, Surabaya: Usaha
- Harahap Sofian Syafri. Teori Akuntansi, Edisi pertama, Cetakan ketiga, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Harnanto, Akuntansi Biaya, Edisi pertama, Yogyakarta: BPFE-UGM. 2002
- Heackert J.B "Controllershship (Tugas Akuntansi Manajemen)" Edisi Ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2005.
- IAI "Standar Akuntansi Keuangan" Salemba Empat, Jakarta,2002.
- Kartadinata Abas, Akuntansi dan Analisa Biaya, cetakan kedua, Jakarta: Penerbit PT Bina Aksara. 2003.
- Matz Adolph dan Usry Milton F, Alih Bahasa Herman Wibowo, Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian, Edisi kesembilan, Jakarta: Erlangga. 2003.
- Mulyadi "Akuntansi Biaya (Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok)" Penerbit BPFE, Jakarta, 2000.
- Nawawi H. Hadar "Metode Penelitian Bidang Sosial" Universitas Gajah Mada, Yokyakarta, 2001.

PENGARUH INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SUMATERA UTARA

ROSMA SIMANGUNSONG

Universitas HKBP Nommensen

email penulis korespondensi: rosmasimangunsong@uhn.ac.id

Received: 01 September 2021; Revision: 15 September 2021; Accepted: 17 November 2021; Publish: 30
Desember 2021

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2021. Tujuannya untuk melihat seberapa besar pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2021. Jumlah data yang ditentukan sebanyak 5 periode dari data perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan investasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik. Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah Pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka model regresi yang digunakan adalah uji t. Hasil penelitian ini secara parsial variabel investasi tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan uji t dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,554 < 2,179$). Hal ini berarti hipotesis H_0 diterima, artinya secara parsial variabel investasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci : Investasi, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi sangat berperan penting guna meningkatkan pendapatan ekonomi termasuk dalam mensejahterakan masyarakat. Pembangunan diarahkan sehingga tahapan-tahapan semakin mendekati tujuan. Pembangunan dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi juga menerangkan prestasi perkembangan ekonomi suatu negara atau daerah dari periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan faktor yang penting bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Menurut Sadono Sukirno (2015), dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang umumnya dipergunakan untuk melihat kesuksesan keadaan perekonomian di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi mengukur hasil dan perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat dilihat dari proses produksi barang dan jasa yang ada di negara tersebut. Proses produksi barang dan jasa itu dapat dilihat dari produk domestik bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik penduduk di negara-negara lain (Sadono Sukirno, 2015). Terjadinya kenaikan atau penurunan PDB menunjukkan terjadinya kenaikan atau penurunan dalam proses produksi barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sama halnya dengan PDB, yang menjadi tolak ukur nilai PDRB adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu daerah yang dimiliki daerah tersebut. Nilai PDRB inilah yang menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2021

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen %)
2016	6,20
2017	6,90
2018	6,39
2019	5,07
2020	6,42
2021	6,66

(Sumber : Sumatera utara dalam angka 2021)

Dari tabel diatas terlihat perkembangan laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dari tahun 2016 sampai 2021 mengalami naik turun atau bergerak secara fluktuasi. Laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara paling tinggi ialah tahun 2017 yaitu sebesar 6,90% , dan yang paling rendah ialah tahun 2020 yaitu sebesar 1,07%. Penurunan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara disebabkan karena penurunan permintaan dan iklim yang tidak kondusif sehingga kualitas produksi di sektor pertanian khususnya di sub sektor tanaman pangan dan sub sektor perkebunan menurun . Sedangkan penyebab peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dipengaruhi perbaikan permintaan domestik dan terjaganya daya beli masyarakat. Disisi lain, penggunaan faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi juga penting untuk memaksimalkan tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Faktor-faktor yang dimaksud antara lain tanah dan kekayaan alam lainnya, jumlah dan kualitas tenaga kerja serta ketersediaan barang-barang modal dan tingkat teknologi. Menurut sukirno (2015), investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasas yang tersedia dalam perekonomian. Penanaman modal dalam bentuk investasi akan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dengan adanya investasi maka kapasitas dalam produksi akan meningkatkan yang kemudian akan memengaruhi output yang dihasilkan. Meningkatkan output akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Berikut adalah tabel realisasi investasi di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 2. Realisasi Investasi di Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2016-2021 (Milyar Rupiah)

Tahun	Investasi
2016	594,2
2017	1.523,3
2018	382,7
2019	2.060,7
2020	662,7
2021	1.673,0

(Badan pusat statistik sumatera utara,2021)

Dari tabel tersebut, dapat di lihat bahwa realisasi investasi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2016 sampai 2021 mengalami naik turun setiap tahunnya. Dari data yang diperoleh, realisasi investasi terendah di Provinsi Sumatera Utara terjadi pada tahun 2018 sebesar 382,7 milyar rupiah sedangkan investasi terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 2.060,7 milyar rupiah. Peningkatan realisasi investasi di Provinsi Sumatera Utara di dukung oleh sektor listrik, gas dan air, perumahan, pertambangan, industri makanan, jasa industri logam dan perkebunan. Hal tersebut dapat terjadi karena Provinsi Sumatera Utara semakin diminati sebagai tempat usaha dengan keunggulan sumber daya alam dan manusianya. Dengan meningkatnya kegiatan investasi diharapkan akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat, dimana dengan adanya kegiatan investasi tersebut dapat menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran, sehingga masyarakat memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Faktor lain yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia yang ada di suatu wilayah. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Namun disisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan. Berdasarkan pengamatan penulis sesuai dengan indikator yang ada, fenomena mengenai investasi diantaranya: masih memerlukan perbaikan dalam kemudahan berusaha atau doing business, hal ini terlihat dari investor yang akan masuk masih ada yang dipersulit untuk berusaha, (kepercayaan investor masih belum diberi kepastian), masih sulitnya mengeksekusi realisasi investasi besar hal ini dibuktikan dengan insentif fiskal belum seluruhnya diberikan kepada investor, BKPM belum mendorong seutuhnya investasi besar untuk bermitra dengan pengusaha-pengusaha daerah, penyebaran investasi masih kurang berkualitas artinya belum seluruhnya masyarakat daerah merasakan, BKPM belum maksimal memperbaiki strategi promosi investasi. Sedangkan fenomena mengenai pertumbuhan ekonomi diantaranya: sumber daya alam belum dimanfaatkan secara keseluruhan hal ini terbukti dari masih ditemukannya lahan-lahan kosong di Provinsi Sumatera Utara, sumber daya manusia belum seluruhnya memiliki profesionalisme, barang dan modal atau teknologi belum semua masyarakat menguasai, sosial dan sikap masyarakat masih belum peka terhadap lingkungan. Investasi memiliki

hubungan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan investasi merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, dalam setiap periodenya dibutuhkan adanya tambahan investasi sebagai stok modal. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, setiap negara atau daerah senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi karena kegiatan investasi merupakan salah satu kegiatan strategis untuk memacu kesempatan kerja.

BAHAN DAN METODE

Proses pengambilan data peneliti mengambil data dari website Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dengan link <http://sumut.bps.go.id>. Hal ini dilakukan dikarenakan keadaan Indonesia yang dilanda Covid-19, yang menganjurkan tidak kontak fisik dan work from home maka pengambilan data dilakukan dengan mengambil data dari website BPS Sumut. Variabel independen atau lebih dikenal dengan nama variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi suatu yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas (X) adalah jumlah investasi. Variabel dependen adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah pertumbuhan ekonomi. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data sekunder yaitu catatan tentang adanya suatu peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data melalui website Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari serta menelaah data sekunder yang berhubungan. Adapun data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah: 1). Data mengenai jumlah investasi di Provinsi Sumatera Utara selama periode tahun 2016-2021 yang bersumber dari website Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, dan 2). Data mengenai jumlah atau tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara selama periode tahun 2016-2021 yang bersumber dari website Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Data dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana, regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen (X) terhadap dependen (Y). Teknik analisis ini diproses dengan program SPSS versi 21 yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX + \varepsilon$$

Dimana :

$$\hat{Y} = \text{Pertumbuhan Ekonomi}$$

$$a = \text{Konstanta}$$

$$b = \text{Investasi}$$

$$\varepsilon = \text{Error}$$

Menurut V Wiratna Sujarweni (2015), R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu

diusahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 10-40 Lintang Utara dan 980-1000 Bujur Timur. Provinsi ini berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lain: di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah Timur dengan Negara Malaysia di Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 Km², sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian timur pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 Km² atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luasa 6.134,00 Km² atau 8,40 persen, kemudian kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 Km² atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing tinggi dengan luas 31,00 Km² atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi dalam 3 (tiga) kelompok wilayah/kawasan yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi dan Pantai Timur. Kawasan Pantai Barat meliputi Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padang sidempuan, Kota Sibolga dan Kota Gunungsitoli. Kawasan dataran tinggi meliputi Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir, dan Kota Pematangsiantar. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Begadai, Kota Tanjungbalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai.

Tabel 3. Nama Kabupaten/Kota dan Ibukota Kabupaten/Kota serta Luas Wilayah Menurut

No	Kabupaten/Kota	Kabupaten/Kota Ibukota	Luas Total Area (Km ²)
1	Nias	Gunungsitoli	1.842,51
2	Mandailing Natal	Panyabungan	6.134,00
3	Tapanuli Selatan	Sipirok	6.030,47
4	Tapanuli Tengah	Pandan	2.188,00
5	Tapanuli Utara	Tarutung	3.791,64
6	Toba Samosir	Balige	2.328,89
7	Labuhan Batu	Rantau Parapat	2.156,02

8	Asahan	Kisaran	3.702,21
9	Simalungun	Raya	4.369,00
10	Dairi	Sidikalang	1.927,80
11	Karo	Kabanjahe	2.127,00
12	Deli Serdang	Lubuk Pakam	2.241,68
13	Langkat	Stabat	6.262,00
14	Nias Selatan	Teluk Dalam	1.825,20
15	Humbang Hasundutan	Dolok Sanggul	2.335,33
16	Pakpat Bharat	Salak	1.218,30
17	Samosir	Pangururan	2.069,05
18	Serdang Bedagai	Sei Rampah	1.900,22
19	Batu Bara	Lima Puluh	922,20
20	Padang Lawas Utara	Gunung Tua	3.918,05
21	Padang Lawas	Sibuhuan	3.892,74
22	Labuhanbatu Selatan	Kota Pinang	3.596,00
23	Labuhanbatu Utara	Aek Kanopan	3.570,98
24	Nias Utara	Lotu	1.202,78
25	Nias Barat	Sirombu	473,73
26	Sibolga	Sibolga	41,31
27	Tanjungbalai	Tanjungbalai	107,83
28	Pematangsiantar	Pematangsiantar	55,66
29	Tebing Tinggi	Tebing Tinggi	31,00
30	Medan	Medan	265,00
31	Binjai	Binjai	59,19
32	Padangsidempuan	Padangsidempuan	114,66
33	Gunungsitoli	Gunungsitoli	280,78

(Sumber: Sumatera Utara Dalam Angka, 2021)

B. Analisis Data

Berikut disajikan data jumlah Investasi (X), dan Pertumbuhan Ekonomi yang diambil dari data PDRB Provinsi Sumatera Utara (Y) Tahun 2016-2021.

Tabel 4. Jumlah Investasi dan PDRB di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016-2021

Tahun	Investasi (X)	PDRB (Y)
2016	594,2	6,20
2017	1.523,3	6,90
2018	382,7	6,39
2019	2.060,7	5,07
2020	662,7	6,42
2021	1.673,0	6,66

(Sumber: Sumatera Utara Dalam Angka, 2021)

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji (Asytitic Signifikance).

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Investasi	PDRB
N		15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6082,20	5,48
	Std. Deviation	6035,119	1,392
Most Extreme Differences	Absolute	,243	,316
	Positive	,243	,155
	Negative	-,172	-,316
Kolmogorov-Smirnov Z		,940	1,225
Asymp. Sig. (2-tailed)		,340	,100

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

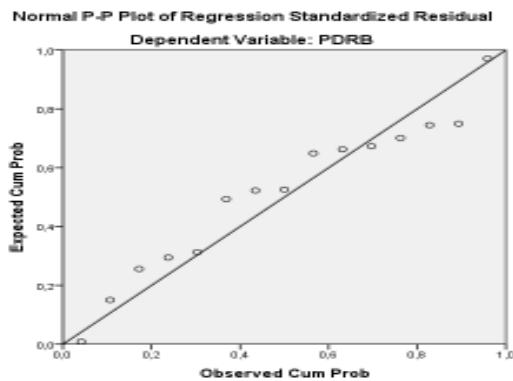
(Sumber: Data diolah dengan SPSS 21, 2021)

Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (Asytotic Signifikance), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ data berdistribusi normal
- Jika probabilitas $< 0,05$ data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat hasil uji normalitas diketahui dari Asytotic Signifikance adalah $0,743 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual variabel Investasi (X) terhadap PDRB (Y) berdistribusi normal.

Gambar 1. Grafik Normal P-Plot



(Sumber : Data SPSS 21,2021)

Dari gambar 1. menunjukkan bahwa titik-titik mendekati dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan pola distribusi normal.

2. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Setelah memenuhi uji asumsi klasik, maka selanjutnya data dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana, regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen (X) terhadap dependen (Y).

Tabel 6. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	6,470	,384		16,851	,000
	Investasi	,000	,000	-,702	-3,554	,004

a. Dependent Variable: PBRB

(Sumber: Data diolah dengan SPSS 21, 2021)

Berdasarkan tabel 6. koefisien hasil uji regresi linier sederhana memberikan informasi, tentang persamaan regresi ada tidaknya pengaruh variabel investasi (X) secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y). Adapun persamaan regresi linier berganda dalam analisis atau penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bI + \varepsilon$$

$$\hat{Y} = 6,470 + 0,000 I + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta adalah 6,470, artinya tidak terjadi perubahan variabel Investasi (X) maka pertumbuhan ekonomi (Y) pada Provinsi Sumatera Utara sebesar 6,470 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi Investasi (X) adalah 0,000 artinya jika variabel investasi (X) meningkat sebesar 1% dan konstanta (α) adalah nol (0), maka Pertumbuhan Ekonomi pada Provinsi Sumatera Utara menurun sebesar sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa Investasi (X) yang disediakan berkontribusi negative terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

3. Uji t

Menurut V Wiratna Sujarweni (2018), uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Taraf signifikan 5%. Berdasarkan pada hasil penelitian bahwa yang ditetapkan dalam derajat kebebasan $df = (n-k-1) =$ dengan taraf tingkat signifikan 5% (0,05), maka nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,179. Berikut ini hasil uji t.

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6,470	,384		16,851	,000
	Investasi	,000	,000	-,702	-3,554	,004

a. Dependent Variable: PBRB

(Sumber: Data diolah dengan SPSS 21,2021)

Berdasarkan tabel 7. dapat dijelaskan hasil uji hipotesis yang dilakukan secara individu adalah Nilai t_{hitung} untuk variabel investasi -3,554 kemudian nilai pada tabel distribusi 5% (0,05) yakni sebesar 2,179. Maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-3,554 < 2,179), yang artinya ada alasan kuat H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan (0,004 < 0,05), sehingga dari hasil tersebut H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi dapat diartikan bahwa investasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut V Wiratna Sujarweni (2018), R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen.

Tabel 8. Uji Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,702 ^a	,493	,454	1,02903

a. Predictors: (Constant), Investasi

(Sumber: Data diolah dengan SPSS 21,2021)

Dengan melihat tabel 8 tersebut dapat disimpulkan koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini sebesar 0,493 atau 49,3% sehingga dapat menjelaskan pengaruh variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 49,3% sedangkan 50,7% pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pertumbuhan lain diluar variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

Hasil pengujian dengan asumsi klasik sebagai syarat utama untuk dilanjutkan ke regresi linear sederhana. Bahwa data telah berdistribusi normal dengan tingkat signifikan $>0,05\%$ (5%). Pada variabel jumlah investasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB data berdistribusi normal antara variabel dengan tingkat Asyotic Signifikance adalah $0,745 > 0,05$.

1. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara

Dilihat dari hasil tabel uji nilai t hitung untuk variabel investasi $-3,554$ kemudian nilai pada tabel distribusi 5% (0,05) yakni sebesar 2,179. Maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,554 < 2,179$), yang artinya ada alasan kuat H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikan ($0,004 < 0,05$), sehingga dari hasil tersebut H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi dapat diartikan bahwa investasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Dari variabel bebas diketahui koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini sebesar 0,493 atau 49,3% sehingga dapat menjelaskan pengaruh variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 49,3% sedangkan 50,7% pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pertumbuhan lain diluar variabel yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pemerintah daerah Provinsi Sumatera Utara mengenai pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2021, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dari hasil uji F dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak untuk variabel Investasi (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), yang dapat dilihat dimana F_{hitung} sebesar 100.408 sedangkan hasil F_{tabel} distribusi dengan tingkat signifikan 5% (0,05) adalah sebesar 5,14. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($-3,554 < 2,179$), maka ditarik kesimpulan bahwa Investasi (X) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
2. Dari Hasil Uji t (parsial) pada variabel Investasi (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) dapat diambil kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} untuk variabel Investasi 3,554 kemudian nilai pada tabel distribusi 5% (0.05) yakni sebesar 2,179. Maka nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,554 < 2,179$), maka ditarik kesimpulan bahwa Investasi (X) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

DAFTAR REFERENSI

- Adji, Wahyu dkk. 2007. Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X. Jakarta : Erlangga.
- Badan Pusat Statistika. 2019. Sumatera Utara Dalam Angka. (<https://siantarkota.bps.go.id/>)
- Elisabeth, Eunike Bawuno, Josep dan Jacline. 2015. Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado. Manado. Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi.
- Endang Mulyadi dkk 2016. Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas XI. Jakarta: Yudhistira
- Firmansyah, Herlan, Diana Nurdiansyah, 2019. Ekonomi untuk SMA/MA Kelas XI, Bandung : Grafindo Media Pratama
- Herlianto, Didit. 2013. Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Isma Andika, Syechalad Mohd Nur dan SyahnurSofyan. 2014. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. Aceh. Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh.
- Nurchahyaningtyas. 2009. Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Aflabeta. CV.
- Sujarweni,V. Wiratna. 2018. Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. Yogyakarta:Pustakabarupress.
- Sukirno, Sadono. 2015. Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purnamasari Sri Ayuni, Rostin dan Ernawati. 2017. Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara. Kendari. Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo.

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN AUTENTIK BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER

RONALD HASIBUAN¹, OSCO PARMONANGAN SIJABAT^{2*}

¹Universitas HKBP Nommensen

²Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
email penulis korespondensi: oscosijabat@uhn.ac.id

Received: 31 Agustus 2021; Revision: 15 September 2021; Accepted: 26 November 2021; Publish: 30 Desember 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis pendidikan karakter di kelas IV SD Negeri 125138 Pematangsiantar. Metode penelitian ini menggunakan research and development (R & D) dengan model pengembangan menurut Borg and Gall. Pengembangan instrumen rerata tematik berbasis pendidikan karakter dan dilengkapi dengan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis pendidikan karakter terbukti efektif. Hasil belajar pretest kelas kontrol dan eksperimen, yaitu pada kelas kontrol 57,16 sedangkan pada kelas eksperimen 60,28. Setelah, dilaksanakan uji coba selama 6 kali pertemuan, nilai rata-rata posttest pada kelompok kontrol dan eksperimen meningkat menjadi 71,36 dan 75,56. Hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,280$ dengan taraf signifikansi Sig. (2-tailed) $0,002 < \alpha = 0,05$. Aktivitas belajar siswa kelas kontrol mencapai rerata 52% kategori cukup baik dan kelas eksperimen mencapai rerata 88,6% kategori baik. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa lebih tinggi pada kelompok eksperimen. N-Gain yang diperoleh 0,54 yang menunjukkan angka $< 0,6$ yang berarti bahwa sangat efektif.

Kata Kunci: Penilaian Autentik, Pendidikan Karakter.

PENDAHULUAN

Penilaian autentik menekankan untuk menilai peserta didik secara objektif pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kenyataannya, banyak sekolah dasar di Indonesia telah menggunakan instrumen penilaian autentik terutama untuk 3 ranah, yaitu: aspek sikap atau afektif, pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik), tetapi masih rendah sehingga pelaksanaan penilaian autentik juga tidak efektif karena guru kelas

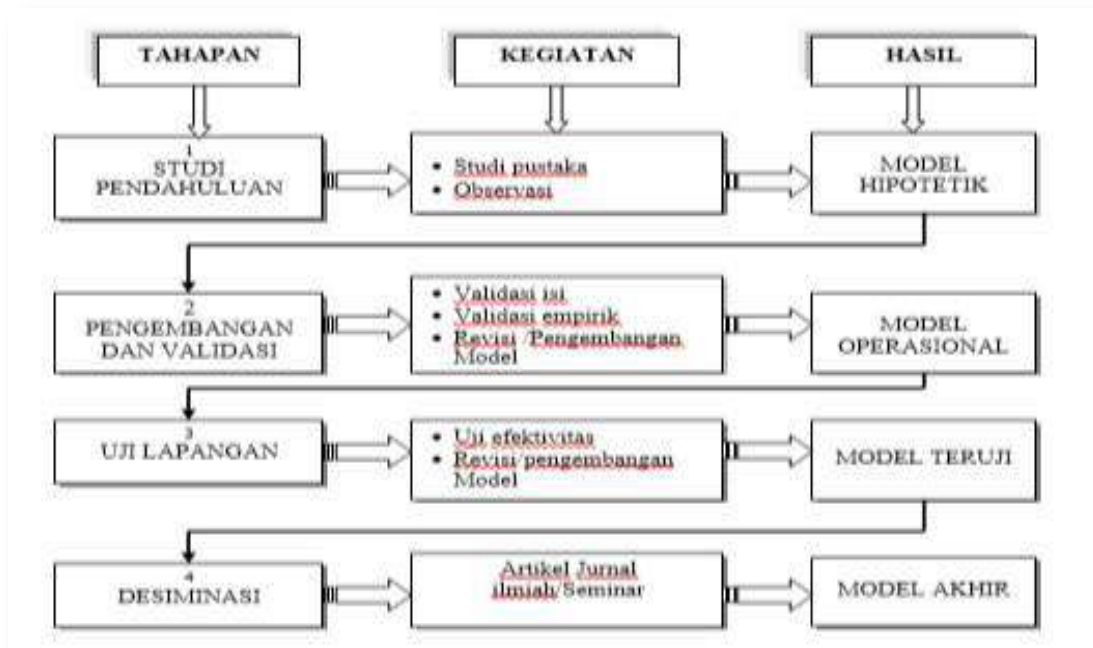
setiap hari harus menilai 3 ranah itu, mengerjakan administrasi kelas, pelaksanaan ulangan harian, menjelaskan materi pembelajaran di kelas, dan mengoreksi setiap tugas, ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester yang dikerjakan siswa. Oleh sebab itu, pelaksanaan penilaian autentik tidak bisa terlaksana secara maksimal. Hal ini dikarenakan guru kelas membutuhkan waktu yang lama dalam mengerjakan itu semua. Kehadiran seorang peneliti dalam mengembangkan instrumen penilaian autentik terutama sikap spiritual dan sikap sosial dalam penelitian ini sangat dibutuhkan oleh guru kelas sebagai kegiatan inovasi dalam dunia pembelajaran. Hal ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Utari (2014), menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik untuk ranah afektif sebesar 52,8%, ranah psikomotorik sebesar 48,4% dan ranah kognitif sebesar 98,8% lebih dominan, yaitu sebesar 98,8% dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik masih kurang optimal. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas adalah dengan mengembangkan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis pendidikan karakter di kelas IV SD Negeri 125138 Pematangsiantar. Penilaian Sikap Spiritual pada KI-1 terdiri dari: Ketaatan Beribadah, Berperilaku Syukur, Berdoa Sebelum dan Sesudah Melakukan Kegiatan, dan Toleransi dalam Beribadah. Untuk Penilaian Autentik Sikap Sosial terdiri dari: Jujur, Disiplin, Tanggung Jawab, Santun, Peduli dan Percaya Diri. Kenyataan di lapangan yang terjadi, kelas IV SD Negeri 125138 Pematangsiantar masih kurang sikap spiritual dan sikap sosialnya. Solusi untuk permasalahan ini adalah guru dapat memanfaatkan produk instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar ini di kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas pengembangan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis pendidikan karakter di kelas IV SD Negeri 125138 Pematangsiantar. Manfaat penelitian secara teoritis terdiri dari: (1) memberikan sumbangan pada pengembangan keilmuan pendidikan mengenai pengembangan instrumen penilaian autentik ini, (2) sebagai bahan referensi penelitian yang dilakukan di masa mendatang, dan (3.) untuk menambah kajian mengenai pengembangan instrumen ini pada siswa kelas IV SD Negeri 125138 Pematangsiantar. Milawati, et. al (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Penanaman Sikap Sosial Pada Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar Negeri KIP Maccini Makassar" menunjukkan bahwa cara penilaian yang dilakukan guru dengan menggunakan lembar penilaian sikap sosial yang meliputi interpersonal yaitu diri sendiri dan antarpersonal yaitu antar teman. Selanjutnya, Fadhilah, et. al (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Kepemimpinan Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Di SD Islam Al-Azhar 34 Makassar" menunjukkan bahwa survey yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Islam Al-Azhar 34 Makassar yaitu masih adanya sebagian perilaku peserta didik yang tidak mencerminkan karakter sebagai siswa di sekolah Islam, seperti: berbicara kasar terhadap gurunya, tidak menghormati orang yang lebih tua, school bulliying, menyontek dan membohongi orang tua dan guru. Hasil penelitian lainnya, Parida, et. al (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter

di Sekolah Dasar Kota Sintang Kalimantan Barat” menunjukkan bahwa ciri pola kepemimpinan dominan pada ketiga sekolah cenderung dominan pada pola instruksional leader. Agar proses pembentukan karakter siswa dapat lebih optimal maka kepala sekolah harus melakukan kombinasi pola kepemimpinannya. Pola kepemimpinan transformatif dan kepemimpinan kultural harus dibudayakan dalam pendidikan karakter dengan menginovasi program-program strategis sesuai kondisi dan kemampuan sekolah. Program-program pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam mata pelajaran dan ekstrakurikuler siswa harus mengakomodir enam tahapan piramidal habituasi nilai-nilai karakter. Hafid, et. al (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektifitas Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Inpres 6/75 Ta’ Tanete Riettang Kabupaten Bone” menunjukkan bahwa rencana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 dan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Inpres 6/75 Ta’were dikategorikan sangat baik. Studi ini menyimpulkan bahwa perencanaan dan implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Inpres 6/75 Ta’ efektif. Selanjutnya pernyataan ini didukung oleh Setiawati & Royani (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Bibliotherapy Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas generasi bangsa harus terus dilakukan. Salah satu nilai karakter yang harus menjadi perhatian yaitu nilai karakter disiplin. Selanjutnya, Rukayah (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Eksistensi Cerita Rakyat Sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa cerita rakyat memiliki nilai-nilai yang luhur dalam masyarakat. Oleh karena itu, sangat tepat dijadikan sebagai media dalam membentuk karakter khususnya bagi anak sekolah dasar. Berbagai karakter tokoh yang digambarkan dalam cerita dapat ditiru atau diteladani oleh anak, biasanya tokoh baik kontras digambarkan dengan tokoh jahat, sehingga siswa/pembaca benci dan memusuhi tokoh jahat, bahkan memakinya, sebaliknya tokoh baik disanjung bahkan ditiru gerak-gerik perbuatannya. Hal ini menunjukkan, bahwa pikiran dan perasaan terlibat langsung secara alami. Oleh karena itu, disarankan ada baiknya budaya dongeng sebelum tidur terus dilestarikan, karena anak-anak bisa bertanya langsung atau memberikan feedback tentang apa yang sudah didengar dari pencerita, sekaligus membantu melestarikan budaya asli nusantara. Lestari (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan (Studi Kasus di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro) menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa ada rencana tertulis tentang karakter yang akan ditanamkan. Dari proses tersebut ada beberapa nilai-nilai karakter yang ditanamkan diantaranya adalah religius, tanggung jawab, kedisiplinan, mandiri, kejujuran. (2) Upaya yang dilakukan pengurus atau pembimbing dalam menanamkan karakter adalah melalui bimbingan belajar yang dilaksanakan seminggu sekali untuk anak jalanan home visits sedangkan untuk anak jalanan in house pengurus atau pendamping memberikan jadwal harian mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi.

Berdasarkan dari hasil penelitian para peneliti sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengembangkan lebih mendalam terkait instrumen penelitian yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter dengan mengambil topik permasalahan tentang “pengembangan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis pendidikan karakter di kelas IV SD Negeri 125138 Pematangsiantar”.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian ini adalah research and development (R & D). Desain penelitian digunakan dari model pengembangan menurut Borg and Gall. Pada prosedur pelaksanaan penelitian research and development (R & D) dengan model menurut Borg and Gall (2003), terdapat sepuluh tahap, terdiri dari: (1) studi pendahuluan, (2) perencanaan, (3) pengembangan model hipotetik, (4) uji lapangan model hipotetik, (5) revisi model hipotetik, (6) uji coba terbatas, (7) revisi hasil uji coba, (8) uji coba model lebih luas, (9) revisi model akhir, dan (10) diseminasi dan sosialisasi.



Gambar 1. Tahap Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Berbasis Pendidikan Karakter (Borg & Gall, 2003)

Selanjutnya, peneliti menyederhanakan tahapan ini menjadi empat tahap, terdiri dari: (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan dan validasi model, (3) uji lapangan dan (4) diseminasi dan sosialisasi. Hal ini dilaksanakan karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya pada penelitian. Pada hasil belajar siswa menggunakan Uji N Gain dan Uji t untuk perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada saat posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen di uji coba luas. Pada tahapan selanjutnya adalah kegiatan Uji t dengan berbantuan SPSS 22 yang bertujuan untuk membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan di hasil pre-test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hipotesis yang dapat digunakan dalam pengujian initerdiri dari:

$$H_0 : \mu x^2 = \mu y^2 \quad H_1 : \mu x^2 > \mu y^2$$

Keterangan:

μx^2 : rata-rata skor kelas eksperimen μy^2 : rata-rata skor kelas kontrol

H_0 : rata-rata skor kelas eksperimen samadengan rata-rata skor kelas kontrol

H_1 : rata-rata skor kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata skor kelas kontrol

Untuk kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika $\text{Sig.} > \alpha = 0,05$.

Uji N Gain pada pengujian reliabilitas ini dengan internal consistency, dilaksanakan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, setelah itu yang diperoleh dianalisis dengan teknik Alfa Cronbach atau Uji N Gain.

$$ri = \frac{k}{\{k - 1\}} + \left\{ 1 - \frac{\Sigma Si^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan:

K = mean kuadrat antara subjek

ΣSi^2 = mean kuadrat kesalahan

St^2 = varians total

(Sugiyono, 2015)

Aktivitas belajar siswa menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Adapun pemberian skor mulai dari 1 sampai 4 dengan kategori keterlaksanaan dan keterangan. Rumus

pemberian skor secara keseluruhan dengan rumus S. Pada presentase dan kriteria sudah dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Pedoman Pemberian Skor

Skor	Kategori Keterlaksanaan	Keterangan
1	$0 \% \leq S \leq 25 \%$	Kurang Baik
2	$26 \% \leq S \leq 50 \%$	Cukup Baik
3	$51 \% \leq S \leq 75 \%$	Baik
4	$76 \% \leq S \leq 100\%$	Sangat Baik

(Sugiyono, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini akan di uraikan sebagai berikut. Hasil belajar siswa pada saat uji cobaluas mengalami peningkatan. Untuk peningkatan hasil belajar siswa dapat dianalisis dengan menggunakan rata-rata N Gain ternormalisasi sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Variabel	SKOR	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Pretest			
1	Nilai terendah	32	38
2	Nilai tertinggi	86	88
3	Rata- Rata	57,16	60,28
Postest			
1	Nilai terendah	60	78
2	Nilai tertinggi	82	94
3	Rata- Rata	71,36	75,56
N-Gain Ternormalisasi		0,46 (cukup)	0,54 (cukup)

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil dari tabel 2. menunjukkan peningkatan hasil belajar untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama di kategori cukup. Untuk hasil peningkatan hasil belajar siswa baik di kelas kontrol sebesar 0,46 dan di kelas eksperimen peningkatan sebesar 0,54. Akan tetapi, hasil dari nilai peningkatan lebih tinggi di kelas eksperimen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis pendidikan karakter dan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran tematik berbasis pendidikan karakter untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada uji t akan di jelaskan sebagai berikut. Untuk data *posttest* selanjutnya dapat digunakan diuji t untuk mengetahui ada tidaknya mengenai perbedaan rata-rata hasil belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah uji coba lapangan yang telah disajikan di Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji t *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

<i>t-test for Equity of Means</i>				
		t	Df	Sig. (2-tailed)
<i>Posttest</i>	<i>Equal Variances Assumed</i>	6,280	228	0,002

Sumber: Data Primer Diolah

Pada tabel 3. mengenai nilai signifikansi $0,002 < \alpha = 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *post-test* hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal itu menunjukkan mengenai rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata *post-test* kelas kontrol dan dengan demikian H_1 diterima. Pada aktivitas belajar siswa saat hasil pelaksanaan uji coba luas kelas eksperimen dan kontrol akan di jelaskan sebagai berikut. Aktivitas belajar siswa di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang berbeda. Berikut ini, rekapitulasi aktivitas belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen di Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Uji Coba Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Pembelajaran	Kelas kontrol			Kelas Eksperimen		
	Skor	Persentase	Kategori	Skor	Persentase	Kategori
I	486,6	54,10%	Cukup	930	61,12%	Baik
II	506,8	56,4%	Cukup	957,04	63,6%	Baik
III	429,4	47,8%	Kurang	953,04	61,8%	Baik
IV	597,6	55,2%	Kurang	979,82%	63,18%	Baik
V	391,2	43,15	Kurang	988,20	64,18%	Baik
VI	498	55,4%	Cukup	1137,26	73,7%	Baik
Rata-rata	2810	312:6=52	Cukup Baik	5900	657,6:6=109,6	Baik

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 4 menunjukkan untuk keaktifan siswa pada pembelajaran saat di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada aktivitas siswa di kelas kontrol dari pertemuan pertamasiswa sampai pertemuan keenam telah dituliskan dalam tabel itu. Untuk kelas eksperimen dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa dalam kategori baik. Kemudian, rata-rata persentase aktivitas siswa di kelas eksperimen di kategori baik juga. Berdasarkan data itu dapat diketahui untuk keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas meningkat, yang terjadi di kelompok eksperimen. Sedangkan, di kelompok kontrol dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 skor dan persentase meningkat, lanjut ke pertemuan 3 menurun skor dan persentasenya, lanjut lagi ke pertemuan 4 skor dan persentase meningkat, lanjut lagi ke pertemuan 5 sangat menurun drastis untuk skor dan persentasenya dibanding dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, dan lanjut lagi pertemuan 6 meningkat untuk skor dan persentasenya. Akan tetapi, di kelas eksperimen peningkatannya lebih tinggi. Untuk itu, aktivitas belajar siswa di kelompok eksperimen telah memenuhi kriteria keefektifan pembelajaran tematik berbasis penguatan pendidikan karakter dan dilengkapi dengan instrumen penilaian autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis penguatan pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan dilaksanakan uji coba selama 6 kali pertemuan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata posttest pada kelompok kontrol dan eksperimen meningkat menjadi 71,36 dan 75,56. Hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,280$ dengan taraf signifikansi Sig. (2-tailed) $0,002 < \alpha = 0,05$. Aktivitas belajar siswa kelas kontrol mencapai rerata 52 % kategori cukup baik dan kelas eksperimen mencapai rerata 88,6% kategori baik. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa dengan adanya pengembangan instrumen penilaian autentik berbasis pendidikan karakter menunjukkan angka $< 0,6$ yang berarti sangat signifikan sehingga hipotesis yang berbunyi “pengembangan instrumen penilaian autentik berbasis pendidikan karakter efektif digunakan dalam proses pembelajaran” diterima. Dengan adanya instrumen penilaian autentik berbasis pendidikan karakter yang telah dikembangkan ini, guru dapat memanfaatkan produk instrumen penilaian

autentik sikap spiritual dan sikap sosial berbasis pendidikan karakter untuk kelas siswa kelas IV SD Negeri 125138 Pematangsiantar.

REFERENSI

- Borg & Gall. (2003). *Educational Research An Introduction*. University of Oregon
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fadhilah, N., Roesleny, B., & Basri, M. (2020). Implementasi Kepemimpinan Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Di SD Islam Al-Azhar 34 Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(1), 28.
- Hafid, A., Sultan, & Rosmalah. (2019). Efektivitas Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Inpres 6/75 Ta' Tanete Rietang Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(3), 283.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, T.A. (2017). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan (Studi Kasus di Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro). *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(2), 96.
- Milawati, A. N., Nursalam, & Roesleny. (2020). Penanaman Sikap Sosial Pada Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar Negeri KIP Maccini Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(1), 22.
- Parida, L., Sirilus, S., & Daniel, D. (2020). Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter di Sekolah Dasar Kota Sintang Kalimantan Barat. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(1), 1.
- Rukayah. (2018). Eksistensi Cerita Rakyat Sebagai Media Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2(2), 32.
- Sijabat, O.P. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dan Penilaian Otentik Berbasis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pematangsiantar. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/2180>.
- Setiawati, T. & Royani, N. (2018). Pengaruh Bibliotherapy Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2 (2), 48.
- Stela Ramadhani Khalashnikov, Murtono Murtono, Santoso Santoso (2020). Efektivitas Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Siswa Kelas IV SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. 4(3).268-275.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.



Utari, D. T. (2014). Pelaksanaan Penilaian Autentik (Authentic Assesmen) Oleh Guru IPA Di SMP Negeri Se Kecamatan Karanganyar. Skripsi Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

IMPLEMENTATION OF THE BRAINSTORMING METHOD IN IMPROVING ACTIVITIES AND RESULTS OF LEARNING

ROPINUS SIDABUTAR¹, OSCO PARMONANGAN SIJABAT^{2*}

^{1,2} HKBP NOMMENSEN PEMATANGSIANTAR UNIVERSITY
email corespondensi author: oscosijabat@uhn.ac.id

Received: 01 November 2021; Revision: 15 November 2021; Accepted: 16 Desember 2021; Publish: 30 Desember 2021

ABSTRACT

The problem in this study is "Low activity and student learning outcomes on accounting subjects". The purpose of this study was to determine the extent to which the application of the Brainstorming learning method can improve the accounting activities and learning outcomes of class XI students in vocational high School. The subjects in this study were class XI students in vocational high School, amounting to 36 people. The technique of data collection used is a test of learning outcomes in the form of teacher-made essays and observation sheets to record improvement in student learning activities during the teaching and learning process takes place. From the observation data the learning activities carried out indicate an increase in student learning activities from cycle I to cycle II. During the first cycle there were 10 people (27.78%) students who were good at learning activities. From the analysis of student learning outcomes data obtained test data before application with an average score of 63.89, while at the time of the cycle I test the average score of students became 75.14 or an increase of around 11.25 points. It can be concluded that the Application of Brainstorming Learning Methods Can Improve Activities and Learning Outcomes in the basic competencies in Class XI students in vocational high School.

Keywords: Brainstorming Method; Learning activity; Learning outcomes.

INTRODUCTION

In life, education plays an important role because education is a vehicle for improving and developing the quality of human resources. A lot of special attention is directed to the development and progress of education in order to improve the quality of education. One way to improve the quality of education is to renew the education system. The government has tried to hold educational innovations, namely by renewing curriculum development, providing learning facilities, improving the quality of education personnel through training and upgrading, providing funding in the form of assistance whose purpose is to improve the quality of education. To achieve these goals a professional teacher is needed. The teacher must have a strategy so that learning becomes interesting and students can learn effectively. An ideal teacher will be able to act and think critically in carrying out their duties professionally and can find alternatives that must be taken in the teaching and learning process in order to achieve learning goals.

Accounting is a lesson taught in vocational high School especially in the Business and Management Accounting Skills Program. Based on preliminary observations and interviews with authors with accounting study teachers who teach in vocational high School,

it is known that the understanding of class XI students of Accounting for Accounting subjects is still low. This can be seen from the results of students' daily tests that out of 36 students it turned out that 26 people (72.22%) did not obtain the minimum completeness criteria in the sense that they scored below 70, then the students were declared incomplete in learning, with average scores - class average. In the teaching and learning process the teacher still uses conventional learning methods. This method is centered on the teacher, so that the dominance of the teacher will result in students being less active and unable to think critically because students consider all that the teacher has to say is true and must be followed this can be said to not be as expected. Monotonous learning results in students feeling bored and not paying attention to learning, students do not dare to ask questions and express opinions so that students are more passive in learning so that students do not complete learning conditions like this are very influential on student learning outcomes.

Less active and low student learning outcomes are influenced by the lack of involvement of students in learning activities, because the learning model applied in the class is still not appropriate so that students are not eager to take classes Student activities during the learning process that are less active make many students do not have enthusiasm in the teaching and learning process in the classroom, especially accounting lessons. This is because students consider and feel accounting lessons are very difficult to understand and master, even some students say that accounting learning is a boring lesson, all of which can lead to laziness and saturation in students.

For this situation, a renewal and innovation is needed in the accounting teaching and learning process so students are active in learning so students can understand accounting lessons in a way that is easier, faster, more meaningful, effective and certainly fun for students. One of them is by applying the brainstorming learning method. This is in line with Supartini's (2005) research on efforts to improve learning outcomes through the implementation of the brainstorming method of broad and circumstantial discussion on fifth grade students of Pogalan III Elementary School, Pakis District, Magelang District 2004/2005 academic year. The conclusion obtained after conducting classroom action research is that the implementation of brainstorming learning methods can improve the learning outcomes of broad and circumstantial subjects in fifth grade students of Pogalan III Elementary School, Pakis District, Magelang District, 2004/2005 Academic Year.

Learning Method brainstorming or brainstorming is one of the learning methods that has benefits so that learning objectives are achieved through independent learning activities and students are able to explain their findings to other parties. What is expected, in addition to the learning objectives achieved, the ability of students in independent learning can also be improved. This learning method prioritizes the activeness of students to develop the potential that exists in students to the fullest, as facilitating the understanding and absorption of students in accounting subjects, which contribute to improving student activities and learning outcomes. Paying attention to the problems above, it is appropriate for an accounting lesson to be carried out an innovation, in this case the teacher must be able to change the conventional teaching method to various methods or learning models. One of the learning methods that can be used is the brainstorming learning method that is expected to achieve success in school learning and can be used as an alternative to improve student learning outcomes. One of the teacher's efforts in strategic teaching is to use a method or learning model that is appropriate to the material so as to support the creation of conducive and interesting learning activities for students. An innovative learning model needs to be pursued that can improve the understanding of accounting and at the same time increase the

activeness of students and provide a conducive climate in the development of students' reasoning and creativity.

One of them is the brainstorming learning method that teaches and requires students to convey their ideas and ideas in delivering learning materials to be more creative in learning. The method of self-study usually often causes boredom and boredom. To overcome this can be varied by learning with your closest friends. Learning together basically solves problems so that better results are obtained. Thoughts and many people are usually more perfect than one person. Discussion or group learning is a better way to learn together. The formation of small groups aims so that students can work in groups to achieve certain goals together, foster the willingness and ability of cooperation and increase the emotional and intellectual involvement of students in learning. Through the application of brainstorming learning methods, it is expected to improve learning outcomes and learning activities, so as to educate students for creative learning.

From the description above, the problem solving in this action research is to apply the brainstorming learning method that is expected to improve accounting activities and learning outcomes of Class XI students in vocational high School, 2020/2021 academic year.

METHOD

This research was conducted in vocational high School. The time of this study was carried out in the 2020/2021 Semester Odd Academic Year. This type of research is class room action research. Classroom Action Research is conducted in two cycles and information from the previous cycle determines the next cycle. In general there are 4 steps that are carried out, namely 1) Planning (Planning), 2) Implementation (Action), 3) Observation (Observation), 4) Reflection (Hamid and Aceng 2006). Data collection techniques used in research are tests in the form of essay questions and observations of student learning activities during learning activities take place. While data analysis in this study was carried out in several stages, namely:

1. Data Reduction

The process of data reduction is done by selecting, simplifying and transforming the data that has been presented in the form of field notes. This reduction activity aims to see the students' answer errors in solving the questions in accounting and what actions are taken to correct these errors.

2. Presentation of Data

Data on student answer errors that have been reduced are then presented in the form of exposure to student answers. Student analysis activities in the form of exposure to data is a collection of organized and categorized information that allows conclusions. Data were analyzed to describe student learning completeness, namely data obtained from the final value of each cycle. Student learning outcomes were analyzed using the specified learning completeness criteria, namely students were said to complete individual learning if they had gotten a score of $\geq 70\%$ of the total score, and classical completeness was achieved if there were $\geq 70\%$ of students completing the study in that class.

3. Conclusion

In this activity some conclusions are drawn based on the research that has been done, the conclusions taken are the basis for the implementation of the next cycle and whether or not the cycle should continue.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Description of Research Results

This research is in the form of classroom action research conducted in vocational high School 2020/2021 Academic Year by applying brainstorming learning methods in increasing the learning outcomes of Class XI students. This research is a Classroom Action Research. This research will be carried out in 2 cycles and each cycle will be completed in 2 meetings, where in 1 cycle consists of 4 stages, namely: (1) planning (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. At the beginning of the research activity was given a pre-test to determine the level of student understanding of the material to be studied and finally given a post test to find out the changes that occurred. If the student learning outcomes under the minimum teaching completeness criteria are 70 then the students have not yet finished learning, and if $\geq 70\%$ of the number of students have not yet reached the value of 70 then completeness in classics has not been fulfilled and will continue to the next cycle. Then if the student activities cannot increase by 50% of the number of students, the second cycle will be carried out by focusing learning on the material not yet mastered or the weaknesses of the students. The research data consisted of pretest results, then added the posttest scores for each cycle.

The pretest results function to see the students' initial abilities and are useful for determining the division of groups, while the post test to see the students' final ability after the implementation of brainstorming learning methods on the basic competencies in managing cash and bank administration. The results of managing the data on the test, in the form of a pre test at the first meeting of the first cycle, look like the following:

Table 1
Results of Obtaining Value Tests for Student Learning Outcomes

No	Information	The number of students			Percentage (%)		
		Pretest	Cycle I	Cycle II	Pretest	Cycle I	Cycle II
1	Complete	17	25	31	47,22	69,44	86,11
2	Not Complete	19	11	5	52,78	30,56	13,89

Observations for the activities themselves were carried out during the application of the Brainstorming learning method, this observation was carried out by two observers, namely researchers and Exemplary Private Vocational School. In this observation, observers make observations about student learning activities that are applied through student activities in the teaching and learning process. The server is conducted every meeting and accumulated for each cycle. The following is the average score of the student observer results by the observer during the teaching and learning activities. The results of observations of student activities can be seen in the following table:

Table 2
Results of Student Activity Observations

Cycle	Not Active		Quite Active		Active		Very Active	
	The number of students	%	The number of students	%	The number of students	%	The number of students	%
I	5	13,89	21	58,33	10	27,78	-	-
II	-	-	6	16,67	28	77,78	2	5,56

2. Discussion of Research

In the simulation at the beginning of learning, the teacher in the field of study teaches as usual, where the teacher only uses the lecture learning model and simple question and answer. In addition, the teacher only gives examples of questions from the book where the answer is already there in the book so that they are less interested and not motivated to solve the problem in the sample problem, the student only records back in the textbook. In explaining the subject matter, teachers pay less attention to student behavior so students feel less attention, consequently students are less eager to learn, there are also students doing other things that are not related to learning and do not pay attention to what the teacher explained. In this learning activity, students are less active in the teaching and learning process and students rarely ask questions and express opinions. The teaching and learning process occurs in one direction (teacher-centered). Thus, student learning activities still tend to be passive, especially the student learning outcomes are still relatively low because many students who have mastery and learning values have not attained a minimum standard of learning completeness at school.

Therefore researchers and teachers in the field of study plan for the next meeting to apply the Brainstorming learning method when learning activities take place. At the beginning of the research activity was given a pretest to determine the extent of students' level of understanding of the material to be studied and at the end of each meeting was given a posttest, which is a test question that is in accordance with the questions done by the teacher. Then giving posttest at the end of the cycle to find out the changes that occur in the activities and student learning outcomes. If the student learning outcomes under the Minimum Completion Criteria are 70 then the students have not yet finished learning, and if 70% of the total students have not yet reached 70 then classical completeness has not been fulfilled, so that it will continue to the next cycle.

Cycle I

1. Planning

At this stage, researchers and subject matter teachers hold discussions about implementing classroom action research, make plans for implementing learning in accordance with the Brainstorming learning method and discuss the tests that will be given to students in each meeting to see the development of student learning activities and outcomes.

2. Implementation

At this stage, the teacher is the teacher by applying the Brainstorming learning method that has been designed in the learning implementation plan. In the first cycle, three meetings were held. The first meeting begins with the initial test (pretest) conducted before the subject matter is taught, namely the accounting equation, this is done to determine the extent to which students' initial knowledge of the material. This is also done to determine the division of groups according to the level of ability and characteristics of individual students. From table 1 the results of the percentage of pretest scores of students who completed are 47.22% with an average score of 63.89 students. In the next stage students are given an explanation of the subject matter which at the first meeting is the accounting equation. Then students are divided into groups, each group consisting of 6 students. The division of groups is determined based on the results of the students' initial abilities. After that students are given assignments (problems) that are in accordance with the problems the teacher is working on to work with the group, thus

students try to understand each task given therefore the role of students as peer tutors is needed so that friends in one group can truly understand the material taught. After the task has been done within the period of time given by the teacher, students together discuss the results of the assignment. Then do the percentage, where each group comes forward to present the results of their group in turn. Thus students compete to obtain the value that will be given to their respective groups. Values obtained by students will also be accumulated to add their value as a daily value. Students in each percentage play the role of presenter, moderator and answerer. Other groups must provide questions. In the three meetings in the first cycle, this percentage was carried out, so that students who actively competed with each other asked questions and made comments that would add value to both individuals and groups. Initially the students did not respond and were absorbed in their activities due to lack of awareness and lack of understanding in carrying out this percentage, but after the second and third meetings the responses were shown to be more positive and they felt happy and enthusiastic in each learning process, even more after each percentage. the group that received the highest score received an award in the form of a 5-piece pen prize. They feel that they are given the freedom to pour their creativity. The post test was conducted at the end of the third meeting, posttest was conducted to determine the level of student mastery of the material given. The average score obtained by students is 75.14 where this value increases from the results of the pretest conducted at the beginning of the meeting.

3. Observation

Observations in this study were carried out by the researchers themselves. Researchers who also play a role as observers (observers) observe student activities during learning. The results of the observation of student learning activities showed that in general students felt unfamiliar with the application of the Brainstorming learning method and when divided into groups there were several people who were silent and only observed their friends. The results of observations of student activities are also relatively good even though there are some aspects that are still below the standard, namely only one person who is very good in his activities. Observation data of student activities have 5 people (13.89%) students for inactive criteria, 21 people (58.33%) students for quite active criteria, 10 people (27.78%) students for active criteria and for very criteria good yet. This means that student learning activities are not as expected so that the teacher will continue learning with Brainstorming learning methods in small groups.

4. Reflection

The results of data analysis were obtained from the pretest value, posttest value and observation sheet. Based on the analysis of the data it is known that between the pre test and post test there was a change. At the time of the pretest the number of students who completed the study were 17 people (47.22%) with an average of 63.89 while at the post test the number of students who completed the study became 25 people (69.44%) with an average of 75.14 . This acquisition has not met the criteria for completeness in a classical manner, namely 85% of students must obtain a value of ≥ 70 , so it needs to be continued to the next cycle.

Cycle II

1. Planning

The results of student grades after reflection are still not fulfilling the minimum completeness criteria in a classical manner, namely 85% of students must obtain a value of ≥ 70 . The results of observations are also far from expected. For this reason, the

researcher made a plan for implementing the learning that will be carried out in the second cycle. In cycle II it is designed to correct weaknesses found in cycle I.

2. Implementation

In the second cycle this was carried out still by applying the Brainstorming learning method. Here the teacher prefers how to explain material that is light but can be understood by students. The teacher gives more examples of questions and trains more students to work on the questions. It aims to make it easier for students to work on the assignments given and motivate students to move on to solve the difficulties found in the teaching and learning process, and respond to the answers given by their friends. Then students are rearranged according to their groups and given assignments (problems) to be discussed. The group holds a discussion about the results of the discussion that will be presented in front of the class later. In this percentage, an encouragement trick is made, namely students who dare to ask questions and respond to questions from other groups will be marked with an asterisk and at the end the percentage will be exchanged for prizes. With the condition that three stars have been collected, three will be exchanged for prizes. Here students work individually to answer questions and give comments given by the teacher and group but the value students get is still to be donated to group wins. This trick is intentionally made different so students don't get bored with the previous tricks. For the second cycle posttest made at the third meeting, posttest was made to determine the students' final ability and increase students' abilities after the Brainstorming learning method was applied. In this second cycle an increase in the results of the average value obtained from the first cycle is 75.14 to 83.75 and from the completeness of learning outcomes 69.44% (25 people) who have reached the minimum completeness criteria standard increases to 86.11% (31 people). The results of student completeness of 86.11% is a value that has exceeded the standards set by the school, that is, if 85% of students have achieved a minimum value of 70 then the teaching and learning process is said to be successful.

3. Observation

As in the previous cycle, observations also take place during this cycle when learning activities take place. In teaching and learning activities, student activities appear to be increasing. Students are more open to expressing problems faced and those that are poorly understood during teaching and learning activities. This is because the second cycle of learning is more about solving problems. In the second cycle, the observational data on student activity showed that students for inactive criteria became nonexistent, 6 people (16.67%) students for fairly active criteria, 28 people (77.78%) students for active criteria and 2 people (5, 56%) students for criteria are very active.

4. Reflection

After carrying out the actions in cycle II, researchers reflect on actions that are still needed, but here researchers feel that the research conducted so far has been said to be successful because the value obtained has reached the standard. Obtained student learning outcomes with an increase in the average value from cycle I to cycle II amounting to 8.61 and also simultaneously indicates that there is no need to carry out the next cycle because the number of students completing learning is 86.11%. This shows that the second cycle has reached the classical criteria of completeness, namely 85% of students must obtain a value of ≥ 70 . With the increase in learning outcomes in the second cycle, student learning activities also increased from cycle I to cycle II. In the first cycle of 36 students there were 5 people (13.89%) students for inactive criteria, 21 students (20.46%) students for quite active criteria, 10 people (27.78%) students for

active criteria and for very active criteria do not exist. While in cycle II there was an increase to nonexistent inactivity criteria, 6 people (16.67%) students for quite active criteria, 28 students (77.78%) students for active criteria and 2 people (5.56%) students for very active criteria. This increase shows that students already understand the basic competencies of using the Brainstorming learning method in class XI of vocational high School.

CONCLUSION

Based on the results and discussion of the research, it can be concluded as follows:

1. Student learning outcomes after the application of Brainstorming learning methods can increase. Where the increase in the value of students' abilities between the first cycle to the second cycle is 8.61 and 16.67%
2. Student accounting learning activities during the Brainstorming learning method improve especially on the basic competencies in vocational high School.

BIBLIOGRAPHY

- Agus.2007. http://www.recoftc.org/site/fileadmin/docs/CABS/manuals/Bab_8.pdf. Accessed 08/08/2007.
- Akhmad Sudrajat. 2008. <http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-approach-learning-strategies-methods-techniques-tactics-and-model-techniques>. Accessed 03/10/2008
- Belkaoui. (2005). Accounting. In Jihen Ginting (2003). "Development of Accounting and Management". Accounting journal. 1, (2), 24. Accounting Department for Social Sciences UNIMED: Medan.
- Dimiyati. 2006. learning and learning. Jakarta: Rineka cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. Teaching Planning Based on a System Approach. Jakarta: Bumi Putra.
- Hamid, R and Aceng H. (2006). "Improving the Chemistry Learning Outcomes of Students of Class XI IPA I Kendari 5 Through Quantum Learning Models". Journal of Education. 2, (10), 1. Directorate General of Education and Culture: Central Jakarta. Available at <http://jurnal.unhalu.ac.id/download/aceng/>.pdf (February 28, 2011)
- Mufidah. 2010. <http://muhfida.com/tag/curah-pendapat-branstorming>. Accessed 17/05/2010
- Purwanto. 2001. Learning and Learning. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Sagala. 2004. Concepts and Meanings of Learning. Bandung: Alfabeta Bandung
- Sanjaya. Vienna. 2008. Learning Strategies Oriented to Educational Process Standards. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2008. Interaction and Motivation in Teaching and Learning. Bandung: Rajawali Press
- Setiawan. 2006. Brainstorming Learning Methods in Learning (Quasi-Study Experiments in Learning to Write Narratives in Class I of SMP 27 Bandung) <http://maxbonamultiply.com/journal/item45> (access to (/ 25/03/2008).
- Siskandar. (2009). "Efforts to Improve Learning Outcomes Through Cooperative Learning Model in Tangerang 1 Junior High School Students". Journal of Educational Sciences. 6, (3), 179. institutions educating Indonesian education staff and undergraduate ties LPTK & ISPI: Tangerang.
- Slameto. 2003. Learning and the Affecting Factors. Jakarta. Rineka Cipta



- Soehartina, I. (2009). "Efforts to Improve Students' Creativity and Motivation in Learning". Education Journal. 10, (1), 49. LPM- Open University: Tangerang.
- Sudjana. 2005. Participatory Learning Methods and Techniques, Bandung: Falah Production.
- Supartini. 2005. Efforts to Improve Learning Outcomes Through the Implementation of Brainstorming (Bulk Clustering) Learning Methods for the Area and Roving of Class V Students of Pogalan III Elementary School, Pakis District, Magelang District, 2004/2005 Academic Year. [http: // maxbonamultiply.com/journal/item45](http://maxbonamultiply.com/journal/item45) (access to (/ 25/03/2008).
- Ulfatul. 2010. Implementation of Brainstorming Strategy Learning in Jigsaw Model in Accounting Subjects to Increase Student Learning Achievement in Class XI IPS 2 SMA N 1 Kertosono [http: // maxbonamultiply.com/journal/item45](http://maxbonamultiply.com/journal/item45) (access at (/ 25/03/2008) .

PENGELOLAAN KELAS ONLINE DAN VIDEO PEMBELAJARAN BAGI GURU-GURU SEKOLAH DASAR

OSCO PARMONANGAN SIJABAT¹, SELVIANA NAPITUPULU², JUMARIA SIRAIT³,
SOTARDUGA SIHOMBING⁴, ROPINUS SIDABUTAR⁵, SAHAT SITOMPUL⁶,
RUDIARMAN PURBA⁷, TUMPAL MANAHARA SIAHAAN⁸

^{1,2,3,4,5,6,7}Prodi PGSD, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Ekonomi,
Pendidikan Matematika, Teknik Mesin, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar.

⁸Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen.

¹oscosijabat@uhn.ac.id, ²napitupuluselviana@yahoo.com, ³jumariasirait@gmail.com ⁵1968ropinus@gmail.com,
⁴sotarduga.sihombing85@gmail.com, ⁶sitompulsahat@gmail.com, ⁷rudiarmapurba@gmail.com,
⁸tumpalsiahaan@uhn.ac.id

Received: 01 Oktober 2021; Revision: 15 Oktober 2021; Accepted: 11 November 2021; Publish: 30 Desember 2021

ABSTRAK

The online learning system (in the network) is a learning system without face to face directly between teachers and students but is carried out online using the internet network. Educators (teachers) must ensure that teaching and learning activities continue to run according to the demands of the curriculum, even though students are at home. With a situation like this, teachers are required to make learning innovations related to the media that will be used to deliver online learning effectively. The diversity of teacher competency levels in carrying out online learning Requires socialization activities for online classroom management in terms of using Google Classroom and making learning videos uploaded to YouTube. Seeing these conditions, the service team from university lecturers from HKBP Nommensen Pematangsiantar collaborated with school leaders at SD Negeri 030288 Batang Beruh Sidikalang in terms of providing socialization assistance and training on online class management and learning videos. The media used is Google Classroom, and the making of learning videos uploaded on Youtube. The results of the collaboration in the form of community service activities carried out can help teachers at SD Negeri 030288 Batang Beruh Sidikalang as evidenced by the average teacher already having online classes and being able to manage online classes through Google Classroom and make good learning videos.

Keywords: Classroom Management, Google Classroom, Youtube

PENDAHULUAN

Wabah virus corona mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, tak terkecuali pendidikan. Aktivitas pembelajaran semua jenjang pendidikan di Indonesia dilakukan dari rumah. Mempertimbangkan efektivitas, keamanan dan kenyamanan, metode pembelajaran online secara penuh menjadi pilihan di tengah pandemi yang diharuskan pembatasan sosial. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pun memperpanjang masa belajar dari rumah

karena situasi yang belum kondusif. Dengan mempertimbangkan efektivitas, keamanan, dan kenyamanan, pembelajaran melalui e-learning dipilih hampir di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia. E-learning merupakan sebuah sistem maupun konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar pembelajaran. Dosen dan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi, harus kreatif. Materi pembelajaran diupayakan yang semua peserta didik dapat menerima dan juga tidak kesulitan dalam mengaksesnya. Sekolah dapat memilih Learning Management System (LMS) yang sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing dan guru yang berkomunikasi langsung dengan siswa dapat memilih konten dan media yang dapat menarik peserta didik sehingga proses pembelajaran dengan sistem e-learning bukan menjadikan beban bagi siswa tetapi merupakan pembekalan kemandirian siswa.

Pada masa new normal ini semua sekolah menyiapkan pendidikan dengan sistem e-learning, demikian juga dengan SD Negeri 030288 Batang Beruh Sidikalang yang sebagian besar para guru sudah mempersiapkan skenario pembelajaran daring tersebut, tetapi mereka kesulitan dalam mengemas materi yang akan disajikan secara daring. Rata-rata para guru juga hanya menggunakan media sosial (Whatsapp) sebagai penyampaian materi pembelajaran dan belum memahami penggunaan media Learning Management System (LMS) sesuai anjuran dari kementerian pendidikan dan kebudayaan tersebut. Melihat kondisi tersebut, para tim pengabdian dari dosen universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar melakukan kerjasama dengan pimpinan sekolah di SD Negeri 030288 Batang Beruh Sidikalang dalam hal melakukan pendampingan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan kelas online dengan tujuan membantu para-guru-guru untuk dapat melakukan proses pembelajaran selama daring secara efektif dan efisien.

METODE PELAKSANAAN

Dalam teknis pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, para tim dosen selaku pengabdian mendata kembali anggota kelompok yang akan mengikuti pembimbingan dan pendampingan pengelolaan kelas online. Adapun para tim dosen selaku pengabdian antara lain: 1). Osco Parmonangan Sijabat, S.Pd., M.Pd., 2). Sotarduga Sihombing, S.Pd., M.M., 3). Ropinus Sidabutar, S.Pd., M.Pd., 4). Prof. Dr. Selviana Napitupulu, M.Hum., 5). Tumpal Manahara Siahaan, S.Pd., M.M., 6). Dr. Jumaria Sirait, M.Pd., 7). Sahat Sitompul, S.T., M.T., dan 8). Rudiarmann Purba, S.Pd., M.Pd. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu hari Jumat dan Sabtu tanggal 25-26 September 2021. Sedangkan peserta dari kegiatan ini meliputi tenaga kependidikan dan non kependidikan, staf dan pegawai administrasi disekolah tersebut sejumlah 32 orang. Secara garis besar kegiatan ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan sekaligus evaluasi hasil pelaksanaan.

I. Tahap Persiapan Kegiatan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses persiapan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Situasi Kebutuhan Masyarakat

Tahap ini dilakukan untuk menentukan kalayak sasaran dan bidang permasalahan yang akan diselesaikan. Pada tahap ini dilakukan survei ke SD Negeri 030288 Batang Beruh Sidikalang. Disamping survey juga dilakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, dan para guru mengenai kebutuhan para guru di SD Negeri 030288 Batang Beruh Sidikalang, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi pembelajaran daring.

2. Identifikasi masalah

Berdasarkan hasil analisis situasi dan kebutuhan dilakukan identifikasi dan perumusan masalah-masalah khusus yang dihadapi oleh kelompok sasaran. Dalam hal ini kelompok sasaran adalah guru-guru di SD Negeri 030288 Batang Beruh Sidikalang tahun Ajaran 2021/2022.

3. Menentukan Tujuan Kerja

Pada tahap ini ditentukan kondisi baru yang akan dicapai/dihasilkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kondisi baru adalah jawaban dari masalah yang telah dirumuskan.

4. Pemecahan Masalah

Masalah yang sudah diidentifikasi perlu dipecahkan dan sekaligus mencapai tujuan (kondisi baru) yang telah ditetapkan. Pada tahap ini dilakukan dengan mencari alternative pemecahan masalah dan selanjutnya memilih alternatif terbaik yang dapat dilakukan dengan memperhatikan situasi dan kondisi kelompok sasaran dan pelaksana kegiatan. Alternatif yang dipilih adalah yang paling banyak memberikan keuntungan, paling sedikit memiliki kelemahan, dan paling sedikit memberikan kerugian. Pemecahan masalah yang dipilih adalah Pelatihan dan Pendampingan.

II. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 2 hari dengan kegiatan sosialisasi dan workshop pembelajaran daring di hari pertama dengan 4 orang tim dosen yang bertugas menyampaikan materi, serta kegiatan pendampingan pengelolaan kelas online berupa google classsroom dan pembuatan youtube di hari kedua bersama 4 orang tim dosen lainnya. Secara detail kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Workshop Pembelajaran Daring

Permasalahan bahwa banyak guru yang belum memiliki kemampuan yang cukup dalam memanfaatkan LMS sebagai media pembelajaran daring. Sosialisasi dan workshop dengan materi baku dan disesuaikan dengan kebutuhan praktis para guru. Pelatihan secara sinkron dilakukan di SD Negeri 030288 Batang Beruh Sidikalang secara luring dan dilakukan secara daring sinkron menggunakan video tutorial yang dibuat oleh Dosen Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar.

2. Pendampingan Pengelolaan Kelas Online dan Pembuatan Youtube Pembelajaran

Pendampingan dilakukan sebagai tindak lanjut pelatihan yang merupakan implementasi kemampuan mengelola kelas daring, yang terdiri dari: membuat kelas, mengelola materi pembelajaran, membuat quiz dan ujian online, melakukan pengasuhan aktifitas belajar (memeriksa hasil pekerjaan siswa serta memberikan umpan balik secara daring), dan pembuatan video pembelajaran.

III. Tahap Pelaporan dan Evaluasi Hasil Kegiatan

Pada setiap tahap dilakukan evaluasi sehingga timbul keyakinan bahwa segala sesuatu yang telah diputuskan adalah benar, dan dapat melangkah ke tahap berikutnya dengan aman. Apabila hasil evaluasi menunjukkan kekurangan atau kelemahan maka dilakukan penyempurnaan atau penyesuaian. Pada akhir kegiatan dilakukan analisa terhadap ketercapaian tujuan dan dampak dari keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat terhadap khalayak sasaran. Evaluasi juga dilakukan terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan penyusunan laporan. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan program kegiatan pengabdian ini dan dilakukan evaluasi terhadap proses dan hasil, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pelatihan penggunaan media Learning Management System (LMS) telah selesai dan lancar dilaksanakandengan diikuti oleh 30 orang guru dan 2 orang tenaga kependidikan (staff administrasi kepegawaian). Materi pelatihan adalah Pengelolaan media Learning Management System (LMS) Google Classroom yang terdiri dari: membuat kelas, mengelola materi pembelajaran, membuat quiz dan ujian online, melakukan pengasuhan aktifitas belajar (memeriksa hasil pekerjaan dan memberikan umpan balik), dan pembuatan video pembelajaran.



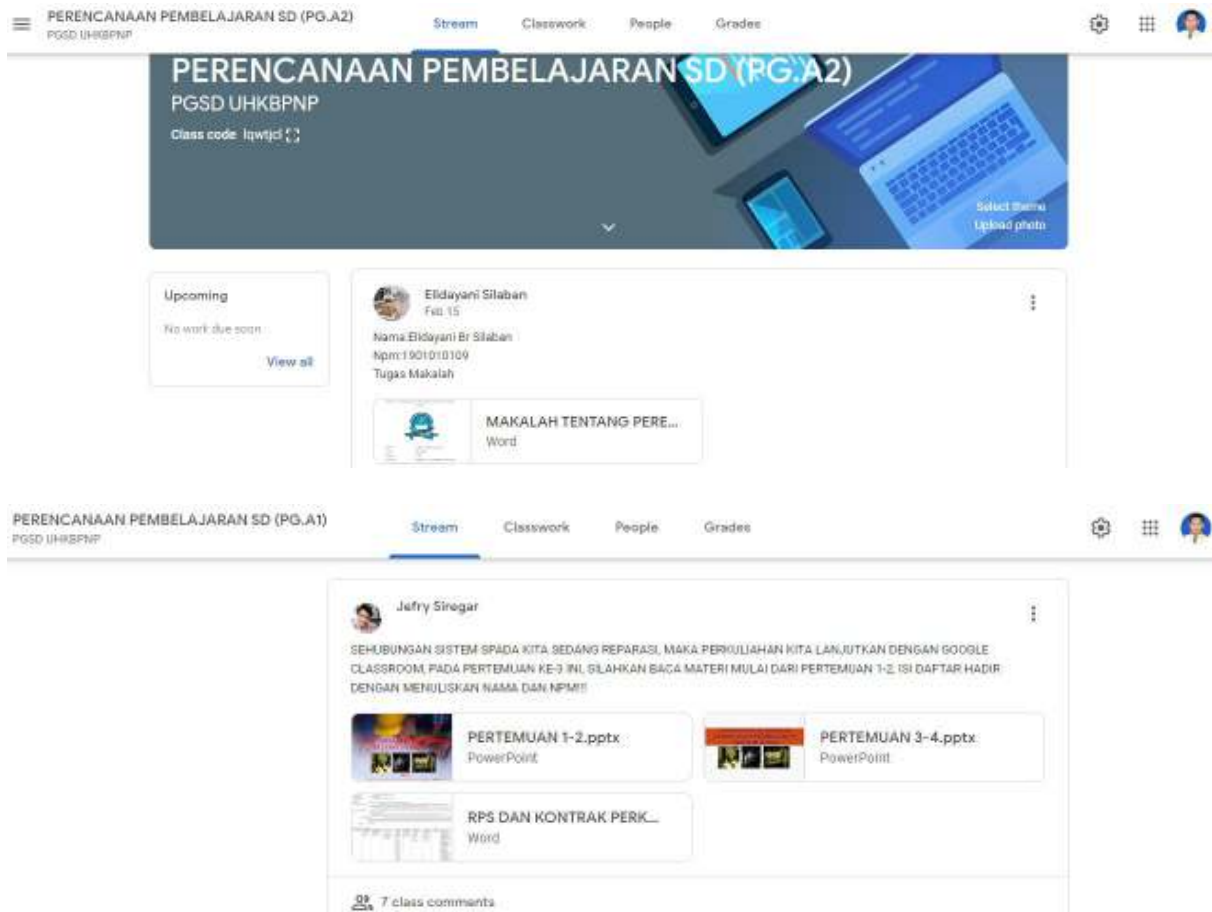
Gambar 1. Foto Bersama Para Tim Pengabdi Dengan Kepala Sekolah, Guru-Guru dan Staff Pegawai

2. Selanjutnya dilakukan pendampingan pelaksanaan pembelajaran daring yang didampingi dosen sebagai tim pengabdi.
3. Kegairahan guru dalam melakukan pengasuhan kelas dan pengasuhan aktifitas belajar sangat baik, ditunjukkan antusiasme para guru.



Gambar 2. Peserta Pelatihan Pendampingan Pengelolaan Kelas Online

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan khalayak sasaran di dalam mengelola dan mengasuh aktifitas belajar secara daring. Contoh Classroom dan pengelolaannya diperlihatkan pada gambar 3.



Gambar 3. Pengelolaan Classroom

KESIMPULAN

Dari hasil pelatihan pengelolaan kelas online selama dua hari dapat disimpulkan bahwa penguasaan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran daring di lakukan dengan strategi penyamaan persepsi kebutuhan pembelajaran daring, pemilihan media Learning Management System (LMS) yang sesuai dengan karakter sekolah, guru, dan peserta didik. Disamping itu, pembuatan materi pembelajaran dalam bentuk media interaktif dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial yang familiar dengan peserta didik serta memberikan gairah dalam aktifitas mengajar guru dan aktifitas belajar peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ini sangat memberikan manfaat bagi pengembangan kompetensi guru selama pandemi covid 19 dan besar harapan para guru-guru yang ada di SD Negeri 030288 Batang Beruh Sidikalang agar kiranya tim pengabdian dari Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar dapat kembali bekerja sama dengan pihak persekolahan untuk topik yang berbeda ke depan harinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya program kegiatan tri-dharma perguruan tinggi melalui pelatihan pengelolaan kelas online dan pembuatan video pembelajaran youtube pada guru-guru SD Negeri 030288 Batang Beruh Sidikalang ini adalah berkat kerjasama yang baik antar tim dengan pihak dinas pendidikan. Pada kesempatan ini para dosen pengabdian menyampaikan rasa hormat dan terimakasih atas kerjasama yang baik terkhusus bagi guru-guru SD Negeri 030288 Batang Beruh Sidikalang yang telah bersedia mengikuti pelatihan ini, juga kepada bapak kepala dinas pendidikan Kabupaten Dairi yang memberikan waktu dan fasilitas kepada para dosen universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Tak luput juga kami menyampaikan terimakasih kepada bapak rektor universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar dan juga ibu dekan FKIP dan FTPSDP atas dukungan kerjasama sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Semoga kegiatan ini dapat lebih meningkatkan mutu dan kualitas para dosen dalam melaksanakan dan mengapresiasi kompetensi keprofesionalitasan di masa yang akan datang.

REFERENSI

- Hanum, Numiek Sulisty. (2013). Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, Nomor 1.
- Hapsari, Swita Amalia (2019). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Dian Nuswantoro. WACANA Jurnal Ilmiah Komunikasi.
- Iqbal M, Rosramadhana R, Amal BK, Rumapea ME. (2018) Penggunaan Google Forms Sebagai Media Pemberian Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial. J Pendidik Ilmu-Ilmu Sos. 10(1):120–7.
- Kurniawan, P.W., Zulianti, Narulita, S. (2020). Pendampingan Pembelajaran Daring melalui Aplikasi Google Meet Bagi Guru di SMA Adiguna Bandar Lampung. Adiguna: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 5, No. 2, hal 133- 136
- OP Sijabat, SA Sibagariang, LN Sihombing, N Siregar, HH Sianipar, Rianita Simamora, DB Manalu, Apriani Sijabat, Natalina Purba, Rudiarmann Purba. (2021). Pelatihan Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Daring pada Guru-Guru SD Negeri 091316 Kabupaten Simalungun. Jurnal Masyarakat Berdaya dan Inovasi (Mayadani) 2(1), 58-67.
- Permata A, Bhakti YB. (2020). Keefektifan Virtual Class dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Fisika di Masa Pandemi Covid-19. J Inov Pendidik Fis dan Ris Ilm ;4(1):27–33.
- Sawitri, D. (2020). Penggunaan Google Meet untuk Work From Home di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Jurnal Prioritas: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 1, hal 14-21

PRINSIP KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI COVID-19 NAGORI SIANTAR ESTATE

FINE EIRENE SIAHAAN¹, EVA PRATIWI PANE².

¹Physics Education, University of HKBP Nommensen Pematangsiantar

²Chemistry Education, University of HKBP Nommensen Pematangsiantar

Received: 01 November 2021; Revision: 15 November 2021; Accepted: 11 Desember 2021; Publish: 30 Desember 2021

ABSTRAK

The education policy during the Covid-19 pandemic that has been set by the minister of education and culture Nadiem Makariem in the webinar 2 September 2020 has two principles, namely: (1) The health and safety of students, educators, education staff, families, communities is a top priority in establish learning policies; (2) The growth and development of students and psychosocial conditions are also a consideration in the fulfillment of educational services during the Covid-19 pandemic. The policy regulations that have been set have become pros and cons for the community. There are still many people who do not agree with the existence of online education, this is because parents will be burdened and play a role as teachers for their children. One of the assumptions and understandings like this actually happened in one of the categories such as Nagori Siantar Estate. Nagori Siantar Estate is one of the nagori (kelurahan) located in Pematangsiantar City, North Sumatra Province which still lacks understanding of the principles of education policy carried out by the government at this time. There are still many people in Nagori Siantar Estate blaming the government for not opening schools during the Covid-19 pandemic. Here the Devotion team from the University of HKBP Nommensen Pematangsiantar aims to provide knowledge to the public so as not to blame the policies that have been carried out by the government and continue to carry out and implement health protocol regulations so that the spread of COVID-19 does not spread, especially in these nagori. The method used by the service team is in the form of socializing to the community about the principles of education policy during the covid-19 pandemic. The implementation of socialization is carried out face-to-face in accordance with health protocol regulations. This meeting was very well received by the people of Nagori Siantar Estate.

Keywords: Nagori, Policy, University

PENDAHULUAN

Pengertian kebijakan menurut (Saleh, A, 2020) adalah suatu daftar pilihan tindakan yang saling berhubungan, yang disusun oleh suatu institusi atau pejabat pemerintah. Sesuai dari pengertian sebelumnya maka ditetapkan menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makariem dalam webinar 2 september 2020 sebuah kebijakan pendidikan di masa pandemic covid-19 ini. Dimana Kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 yang telah ditetapkan itu memiliki dua prinsip., yaitu: (1) Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik,

tenaga kependidikan, keluarga, masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran; (2) Tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial juga menjadi pertimbangan dalam pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan kebijakan ini menimbulkan banyak dampak terhadap pembelajaran. Dampak tersebut tentu saja dirasakan oleh semua kalangan masyarakat seperti, siswa, guru, bahkan orangtua. Kendala-kendala yang dihadapi berbeda untuk setiap daerahnya. Salah satunya di Nagori Siantar Estate saat ini. Masyarakat Nagori Siantar Estate mengeluh menanggapi dan menghadapi pembelajaran yang dilakukan secara daring khusus buat orangtua. Disini masyarakat mengatakan bahwa anak-anak menjadi lebih banyak bermain, tidak fokus, belajar tidak belajar, lain lagi masalah yang tidak mempunyai android bahkan paket. Bahkan masyarakat mengatakan bahwa orangtua yang menjadi belajar dengan mengerjakan tugas mereka. Disini orangtua menjadi berperan ganti dari orangtua menjadi guru bagi anak-anak mereka, ini membuat orangtua menjadi bertambah tugas yang seharusnya dilakukan oleh guru mereka.

Berdasarkan keluhan dari masyarakat diatas maka tim pengabdian dari Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat Nagori Siantar Estate dengan memberikan sosialisai terkait tentang Prinsip Kebijakan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19. Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan, tim pengabdian sangat mengharapkan agar masyarakat tidak lagi menyalahakan pemerintah dengan adanya kebijakan-kebijakan pendidikan yang sudah diterapkan. Tetapi masyarakat harus tetap menjadi sabar, tetap menjalankan semua kebijakan agar semua selamat dari pandemic covid-19, diluar dugaan masyarakat Nagori Siantar Estate ternyata menjadi paham dan antusias serta menerima pemahaman yang dijelaskan oleh tim pengabdian.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode yang digunakan selama pengabdian adalah melalui sharing, tanya jawab, serta berbagi pengalaman dan pengetahuan antara tim pengabdian dan masyarakat Nagori Siantar Estate yang berlangsung pada hari Selasa- Rabu, Tanggal 22-23 Desember 2020 yang dimulai pukul 10.00 WIB sampai dengan selesainya. Dengan dihadiri oleh Penghulu Siantar Estate, Pegawai, serta 21 orang masyarakat Nagori Siantar Estate. Pelaksanaan dilakukan di Kantor Kelurahan Nagori Siantar Estate. Tim pengabdian juga diakhir acara memberikan souvenir berupa sabun cuci tangan dan handsanitizer kepada masyarakat setempat. Adapun nama-nama tim pengabdian sebagai narasumber dalam kegiatan tersebut adalah: (1) Fine Eirene Siahaan, M.Pd; (2) Eva Pratiwi Pane, M.Pd.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi pengabdian yang dilakukan tim pengabdian Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar di Nagori Siantar Estate diikuti oleh 22 orang peserta. Latar belakang kegiatan ini adalah adanya keluhan masyarakat mengenai prinsip penerapan pemerintah terhadap pendidikan selama pandemic covid-19 saat ini. Berikut adalah tahapan sosialisasi yang dilakukan:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

- a. Survey tentang keluhan-keluhan masyarakat mengenai prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemic covid-19.

- b. Penyusunan bahan/ materi sosialisasi dalam bentuk power point.
- c. Persiapan sarana dan prasarana (kantor kelurahan Nagori Siantar Estate yang dilakukan tatap muka sesuai protokol kesehatan).



Gambar 1. Tim Dosen UHKBPNP Survey Lokasi

Pelaksanaan dilaksanakan pada hari Selasa- Rabu, Tanggal 22-23 Desember 2020 yang dimulai pukul 10.00 WIB sampai dengan selesainya. Lokasi pelaksanaan dilakukan di Kantor Penghulu Nagori Siantar Estate secara tatap muka sesuai dengan peraturan protocol kesehatan.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan



Setelah bahan materi dijelaskan kepada masyarakat, tim pengabdian juga tidak lupa memberi souvenir berupa sabun cuci tangan, handsanitizer, dan masker kepada masyarakat Nagori Siantar Estate sebagai bukti kenang-kenangan.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian bersama Penghulu dan Masyarakat Nagori Siantar Estate

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Sosialisasi di Nagori Siantar Estate yang diikuti 22 orang peserta berjalan dengan baik dengan masyarakat sangat antusias akan pengetahuan baru mereka mengenai kebijakan pendidikan di masa pandemic yang diterapkan oleh pemerintah. Kegiatan juga berjalan sesuai dengan rencana terdahulu dan lancar tanpa ada hambatan yang berarti. Masyarakat juga meminta kepada tim untuk sering memberi sosialisasi kepada mereka dilain waktu dengan pengetahuan yang baru untuk sebagai pemahaman dan pengetahuan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada masyarakat Nagori Siantar Estate serta kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam kegiatan dan pembuatan artikel ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan semestinya.

REFERENSI

- Arifa, F.N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat*, XII, No. 7/I/Puslit/April/2020.
- Jaelani, A., dkk. (2020). Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online). *Jurnal IKA*, Vol. 8 No. 1, Juni 2020
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab IV pasal 8. Bandung : Citra Umbara.
- Subahan. A., dkk. (2021). Kajian Literatur Tentang Kebijakan Pendidikan Di Masa Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran. Kabupaten Kampar, Riau berdasarkan karakteristiknya. *Jurnal JRPP*, Volume 4 Nomor 1, 1-9. [http://file:///C:/Users/Personal/Downloads/1662-4306-1-SM%20\(1\).pdf](http://file:///C:/Users/Personal/Downloads/1662-4306-1-SM%20(1).pdf)
- Winata. K. A., dkk. (2021). Kebijakan Pendidikan Di Masa Pandemi. Bandung berdasarkan karakteristiknya. *Jurnal um-palembang.ac.id*, Volume 4(1),1-6. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation>



E-LEARNING OF INFORMATION TECHNOLOGY FOR DESA PAGAR PINANG

DEBORA EXAUDI SIRAIT

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
email : dexasi@icloud.com

Received: 22 November 2021; Revision: 10 Desember 2021; Accepted: 22 Desember 2021; Publish: 30 Desember 2021

ABSTRACT

The importance of information technology and technology is felt to be important to empower villages. So that it is expected to be able to maximize the use of cross-sectoral development ranging from the economy, health, education, to local government management. Information Technology has been widely used to support business processes that occur in companies, both in the economic and banking fields. With the presence of applications and services for e-business, e-commerce, e-banking and others. The need for time and cost efficiency causes every business person to feel the need to apply information technology in the work environment. In agricultural economics, farm yields, crop yields, or very often abbreviated as yields, are quantities that describe the amount of agricultural harvested products obtained in one area of land in one production cycle.

Keywords : Information Technology, Marketing, Society

PENDAHULUAN

Teknologi Informasi (TI), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Information technology (IT) adalah istilah umum untuk teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan menyebarkan informasi. Teknologi informasi menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video. Contoh dari Teknologi Informasi bukan hanya berupa komputer pribadi, tetapi juga telepon, TV, peralatan rumah tangga elektronik, dan peranti genggam modern (misalnya ponsel). Pemasaran (bahasa Inggris: marketing) adalah aktivitas, serangkaian institusi, dan proses menciptakan, mengomunikasikan, menyampaikan, dan mempertukarkan tawaran yang bernilai bagi pelanggan, klien, mitra, dan masyarakat umum

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah interaktif yang dipilih untuk menyampaikan pelatihan yang dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu tahap peninjauan lapangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Tahap peninjauan lapangan dimulai dari menentukan peserta pelatihan yaitu masyarakat desa pagar pinang, persiapan berbagai

administrasi yang diperlukan, melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Pagar Pinang, persiapan narasumber yang kompeten dan relevan, serta persiapan jadwal kegiatan. Tahap implementasi berupa paparan menggunakan teknologi informasi (ceramah), tanya jawab (interaktif), serta praktek pemasaran. Berikutnya tahap terakhir yaitu tahap evaluasi, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu evaluasi terhadap implementasi kegiatan yang telah disusun baik tugas ketua tim pelaksana ataupun anggota tim pelaksana. Adapun tempat dilakukannya sosialisasi teknologi informasi di era teknologi industri 4.0 untuk mendukung pemasaran hasil panen masyarakat desa pagar pinang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat desa pagar pinang. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Februari 2020 di Desa Pagar Pinang yang diikuti 23 orang. Adapun yang menjadi instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini adalah Dosen program studi Matematika FMIPA dan dosen program studi Teknik Mesin Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah interaktif yang dipilih untuk menyampaikan pelatihan, dimulai dengan pembukaan yaitu doa dan perkenalan. Dilanjut ke tahap inti ceramah dari masing-masing narasumber dimana masing narasumber di beri waktu maksimal 50 menit untuk pemaparan, kemudian dilanjut dengan sesi tanya jawab dan untuk penutupan diakhiri dengan praktek pemasaran menggunakan teknologi informasi.



Gambar 3.1 Foto Bersama Kepala Desa, Masyarakat, Dosen dan Mahasiswa

KESIMPULAN

Masyarakat pedesaan membutuhkan informasi ekonomi, pendidikan, pemerintahan, kesehatan dan lain sebagainya. Kami menyarankan beberapa hal yaitu bahwa pemanfaatan teknologi informasi perlu disebarluaskan ke berbagai daerah, termasuk daerah pedesaan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan. Pemerintah memegang peranan penting dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi untuk masyarakat di pedesaan. Dengan mempermudah komunikasi, memberikan pengetahuan dan sumber informasi dan aktifitas bisnis selama 24 jam, masyarakat desa pagar pinang dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Rektor Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar beserta staff nya yang telah mengizinkan kami turut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan yang sama kami tuju untuk Dekan FMIPA dan Ketua Program Studi Matematika Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Ketua LPPM Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar beserta staff nya yang selalu membantu kami dalam sisi administratif. Selanjutnya kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa dan masyarakat Desa Pagar Pinang karena atas bantuannya pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- Ade(2018).Teknologi Informasi Untuk Masyarakat Pedesaan. UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta.
- Depdagri (2007). Naskah Akademik Tentang Rancangan Undang-Undang Tentang Desa. Direktorat Pemerintahan Desa Dan Kelurahan, Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa, Departemen Dalam Negeri, Jakarta.
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatus Negara nomor: 63/KEP/M.PAN/7/2003 tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa.
- Yuniadi(2019). Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Desa.Universitas Brawijaya: Malang.

PENDAMPINGAN SATGAS PENANGANAN COVID -19 PADA PPKM SKALA MIKRO DI NAGORI RAMBUNG MERAH-KECAMATAN SIANTAR KABUPATEN SIMALUNGUN

RISMA NURHAINI MUNTHER¹, RESNA NAPITU², TUAHMAN SIPAYUNG³,
PANDAPOTAN SIMATUPANG⁴, IRA MODIFA⁵, LENNY AMBARITA⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Simalungun (USI) Pematangsiantar
email penulis korespondensi: rismamunthe66@gmail.com

Received: 17 November 2021; Revision: 29 November 2021; Accepted: 24 Desember 2021; Publish: 30
Desember 2021

ABSTRACT

Covid 19 virus is a dangerous virus with very easily transmitted. Found in the community until now, there is still a high number of people exposed to Covid-19 because public awareness of the dangers of COVID-19 and prevention efforts are still relatively limited. The enactment of Restrictions on Community Activities (PPKM) followed up with the enactment of Micro PPKM but the results have not been able to significantly reduce the spread of Covid-19. This community service activity aims to train and assist the Task Force handling Covid-19 at micro-scale PPKM in Nagori Rambung Merah – Kec.Siantar. The target in this activity is the community nagori Rambung Merah – Kec.Siantar numbered 20 people. Training and mentoring of this activity is carried out by means of discussion forums, demonstrations and exercises accompanied by Q&A. The implementation of this activity is supported by enthusiastic participants, pangulu and activity funds. The implementation of this activity is supported by enthusiastic participants, pangulu and activity funds. The obstacles faced are that the participants do not yet have initial knowledge about handling Covid-19 and MICRO-Scale PPKM and time constraints for training and mentoring. The benefits that can be obtained by participants from this devotional activity, among others, can increase the knowledge of the TASK FORCE in handling Covid-19. What is the government's program? can be implemented in all regions in order to break the chain of spread of COVID 19.

Keywords: Accompaniment, Covid 19, Micro-Scale PPKM, Training

PENDAHULUAN

Virus Covid 19 adalah virus berbahaya dengan sangat mudah menular. COVID-19 yang dipicu pada Desember 2019 di kota Wuhan, yang berada di provinsi Hubei, Cina. Virus ini terus menyebar ke seluruh dunia. Di tengah risiko kesehatan masyarakat yang signifikan yang dimiliki COVID-19 bagi dunia, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan darurat kesehatan publik yang menjadi perhatian internasional untuk mengkoordinasikan tanggapan internasional terhadap penyakit ini (Baldwin & Mauro, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara yang juga terdampak pandemi COVID-19. Berdasar data yang dipublikasikan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19

menunjukkan bahwa perkembangan kasus COVID-19 di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Akibat peningkatan kasus Covid-19 pemerintah melaksanakan berbagai kebijakan berupa PSBB, lock down, pembatasan dalam skala terbatas, social distancing, new normal, mentaati protokol kesehatan dan kebijakan lainnya (Blair, 2017; Rundolph, 2020; Suryahadi, 2020). Pemerintah mulai awal Februari 2021 melaksanakan kebijakan yang disebut dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro serta mengupayakan vaksin massal kepada seluruh warga masyarakat secara bertahap di seluruh Indonesia (Peraturan Mendagri No.41 2020).

Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumatra Utara (Sumut) menerapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) mikro di enam kabupaten kota. Langkah ini ditempuh karena angka penyebaran Covid-19 di enam daerah tersebut cukup tinggi. Keenam daerah yang menerapkan PPKM mikro yakni, Kota Medan, Binjai, Pematangsiantar, Kabupaten Deliserdang, Langkat dan Simalungun (Keputusan Gubernur Sumut No. 188.44/125/KPTS/2021). Rambung Merah adalah sebuah nagori yang berada di wilayah Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia yang terdampak Covid 19. Kegiatan masyarakat di luar rumah dan tempat-tempat usaha dibatasi hingga pukul 21.00 WIB dan Pegawai perkantoran masih harus bekerja dari rumah dengan kuota 50 persen dan kegiatan belajar sekolah tetap secara daring.

Masalah yang ditemukan ditengah masyarakat sampai saat ini yakni tingginya masyarakat yang terpapar Covid-19 karena kesadaran masyarakat akan bahaya COVID-19 dan upaya pencegahan masih relatif terbatas padahal pemerintah telah melaksanakan berbagai kebijakan mulai dari pemberlakuan lock down, pembatasan skala besar, new normal, social distancing, memberlakukan secara ketat protokol kesehatan, memberlakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang ditindaklanjuti dengan pemberlakuan PPKM Mikro namun hasilnya belum dapat menurunkan secara signifikan penyebaran Covid-19. (Napitu, Corry, & Matondang, 2020)

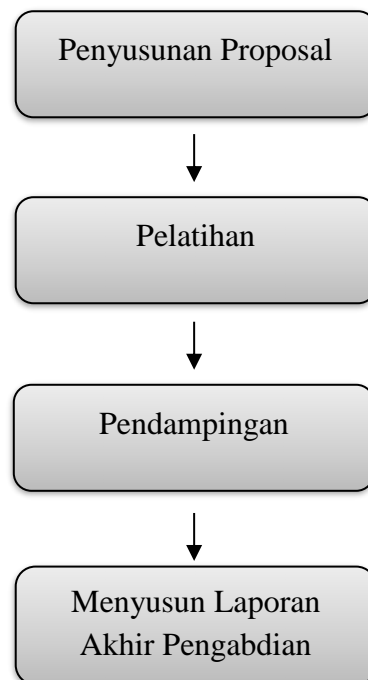
Agar upaya ini tepat sasaran di tingkat mikro, maka dibutuhkan Posko yang dilaksanakan dengan pendekatan kesepakatan, komunitas, gotong royong, kompak dan adaptif sebagai pusat koordinasi, pengawasan, dan evaluasi penanganan COVID-19, dilansir dari surat edaran. Untuk melakukan sosialisasi dan edukasi masyarakat dalam menerapkan protocol kesehatan guna membantu memberikan pemahaman dan kedisiplinan masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam penanganan Covid-19. (Syapitri, Tarigan, & Ordekor, 2021). Lebih lanjut, pembentukan Posko COVID-19 Desa/Kelurahan dilakukan berdasarkan inisiatif kepala desa/kelurahan dengan berbagai langkah seperti penentuan struktur dan personel sumber daya manusia (SDM), menentukan lokasi, menyiapkan sarana dan prasarana dan menilai status zonasi wilayah.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengangkat tema Pendampingan Satgas Penanganan Covid -19 pada PPKM Skala Mikro di Nagori Rambung Merah – Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di nagori Rambung Merah kecamatan siantar Kabupaten Simalungun. kegiatan ini dilakukan dari tanggal Juni 2021. dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori tentang pendampingan SATGAS Penanganan Covid-19 pada PPKM Skala Mikro Nagori Rambung Merah – Kec. Siantar yang benar dan pendekatan individual dilakukan pada saat dengan cara menggunakan media yang benar.

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan secara intensif dengan tahapan sebagai berikut :



Gambar 1 : Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Adapun metode yang digunakan adalah:

1. Penyusunan Proposal

Pelaksanaan penyusunan proposal dilakukan dengan mensurvey lokasi PKM yaitu Nagori Rambung Merah sekaligus menanyakan permasalahan yang ada di nagori tersebut dan tim pengabdian melakukan koordinasi berupa persiapan pelatihan berupa sosialisasi dan mempersiapkan materi sosialisasi sebagai tahapan pertama. Tim pengabdian melakukan pembagian tugas ke seluruh tim pengabdian, termasuk membuat presensi kegiatan dan membuat kuesioner sebagai umpan balik dari kegiatan pengabdian masyarakat (Devhy et al., 2020)

2. Pelaksanaan Pelatihan Pengabdian

Kegiatan pelatihan pengabdian dilakukan selama 1 hari berupa sosialisasi dampak dan cara pencegahan COVID 19 pada PPKM skala Mikro

3. Pendampingan

Adapun keberlanjutan dari pengabdian ini adalah Pendampingan SATGAS dalam Penanganan Covid-19 dan PPKM Skala Mikro Nagori Rambung Merah – Kec. Siantar. Dengan Target yang akan dicapai setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan penjagaan di Nagori tersebut
2. Mematuhi peraturan yang dibuat agar terhindar dari virus covid-19
3. Penanganan pertama dan tercepat untuk sang penderita.

Dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya yaitu evaluasi program untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam pendampingan penanganan Covid ini yang dilaksanakan oleh tim dengan pihak Pemerintah Daerah. Dan TIM pelaksanaan merupakan Dosen pada Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Metode ini digunakan untuk membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis kepada masyarakat atau audiens.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari dengan lokasi kegiatan kantor Nagori Rambung Merah Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Tim pengabdian terdiri dari Dosen pada Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun. Pelaksanaan Pengabdian ini tentu saja melibatkan beberapa pihak, termasuk pihak akademisi yang mengharapkan untuk menambah wawasan dalam Pendampingan SATGAS Penanganan Covid-19 pada PPKM Skala Mikro di Nagori Rambung Merah Kecamatan Siantar. Kemudian pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan cara diskusi Tanya jawab bersama dengan Satgas Penanganan Covid-19 dan masyarakat Nagori dengan jumlah 20 orang. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Pengabdian ini adalah Antusias yang cukup tinggi terhadap Pendampingan SATGAS Penanganan Covid 19 pada PPKM Skala Mikro Nagori Rambung Merah, Kecamatan Siantar. Dukungan Pangulu yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan ini dan membantu, Tim Pengabdian Masyarakat. Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, serta ketersediaan dana pendukung dari Lembaga Pengabdian Masyarakat .



Gambar 2. Pendampingan Satgas Covid



Gambar 3. Posko Satgas Covid Nagori Rambung Merah

Dari hasil diskusi bahwa banyak masyarakat yang juga tidak senang dengan adanya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) karena dampaknya membuat pemerosotan perekonomian bagi masyarakat di Nagori Rambung Merah khususnya yang menaruh pendapatan mereka dari hasil penjualan daerah tersebut. Bukan hanya pekerja toko tapi juga pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan disekitar plaza juga tidak dapat berjualan karena sepi orang yang berlalu lalang di daerah plaza karena daerah tersebut adalah pusat keramaian perdagangan di Kota Pematangsiantar.

Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Darurat dalam dua pekan terakhir dinilai belum efektif dalam membendung penyebaran Covid-19. Pelaku usaha berpendapat penanganan Covid-19 tetap perlu menjadi dan menjadi perhatian utama demi menjamin perekonomian ke depan tidak terdisrupsi. "PPKM Darurat kalau diperpanjang tentu banyak pelaku usaha yang menolak, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa kita dalam situasi kesehatan yang sulit. Kasus yang bertambah tentunya berpengaruh pada stabilitas aktivitas ekonomi," asalkan disertai dengan kebijakan penanganan pandemi yang berdampak positif. Selain itu, kebijakan Pemerintah juga diharapkan dapat tetap mengakomodasi kegiatan bisnis meski terbatas.

Menurut Napitu, Corry, & Matondang (2020) Berbagai hal yang harus dipersiapkan untuk melakukan PPKM Mikro adalah mempersiapkan mental untuk menerima segala perubahan kebiasaan yang akan terjadi. Semua orang diminta berperilaku hidup sehat, social distancing dan melaksanakan protokol kesehatan. Protokol pencegahan itu di antaranya:

- a. Selalu menggunakan masker jika bepergian ke luar rumah.
- b. Memahami etika batuk.
- c. Tidak ke luar rumah jika tak memiliki kepentingan mendesak.
- d. Rajin mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer dengan kadar alkohol minimal 60%.
- e. Tidak bertukar barang dengan orang lain di tempat kerja, misalnya membawa piring, gelas, dan sendok sendiri.
- f. Menjaga jarak dan menghindari kerumunan (Peraturan Mendagri No.41 2020; Surat Edaran Menteri Kesehatan Nomor HK.02.01/MENKES/335/2020)

Hasil Kegiatan pengabdian ini sesuai target yang ingin dicapai yaitu meningkatkan Penjagaan di Nagori tersebut semakin meningkat, Peraturan telah dipatuhi oleh masyarakat desa dan tindakan semakin cepat dalam penanganan Covid-19

KESIMPULAN

Dari uraian hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak masyarakat yang juga tidak senang dengan adanya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) karena dampaknya membuat pemerosotan perekonomian bagi masyarakat di Nagori Rambung Merah khususnya yang menaruh pendapatan mereka dari hasil penjualan daerah tersebut. Bukan hanya pekerja toko tapi juga pedagang kaki lima (PKL) yang berjualan disekitar plaza juga tidak dapat berjualan karena sepi orang yang berlalu lalang di daerah plaza karena daerah tersebut adalah pusat keramaian perdagangan di Kota Pematangsiantar. Sebenarnya dampak dari kebijakan PPKM Level 4 yang diterapkan sejak tanggal 6 Juli 2021 yang selalu diperpanjang memang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Darurat dalam dua pekan terakhir dinilai belum efektif dalam membendung penyebaran Covid-19. Pelaku usaha berpendapat penanganan Covid-19 tetap

perlu menjadi dan menjadi perhatian utama demi menjamin perekonomian ke depan tidak terdisrupsi. PPKM Darurat kalau diperpanjang tentu banyak pelaku usaha yang menolak, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa kita dalam situasi kesehatan yang sulit. Kasus yang bertambah tentunya berpengaruh pada stabilitas aktivitas ekonomi,” asalkan disertai dengan kebijakan penanganan pandemi yang berdampak positif. Selain itu, kebijakan Pemerintah juga diharapkan dapat tetap mengakomodasi kegiatan bisnis meski terbatas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam kegiatan dan pembuatan artikel ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan semestinya.

REFERENSI

- Apriyanti, C., & Widoyoko, R. D. T. (2021). PERSEPSI DAN AKSI MASYARAKAT PEDESAAN DI MASA PANDEMI. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(1), 50. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i1.25526>
- Arisanti, N. M. D., & Suderana, I. W. (2020). PENANGANAN PANDEMI COVID-19: KOLABORASI PEMERINTAH KABUPATEN BERSAMA KNPI GIANYAR DI KABUPATEN GIANYAR, BALI. *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik*, 15(2), 87. <https://doi.org/10.20961/sp.v15i2.43097>
- Fatikha, P., Widayat, Dimas, W., Sangadah, N., & Galuh, F. G. (2020). Efektivitas Satgas Penanganan COVID -19 Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Dan Ketahanan Masyarakat Dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Yang Sehat Dan Sejahtera. In <https://kkn.unnes.ac.id/lapkknunnes> (Vol. 2019)
- Inherni Marti Abna. (2021). Edukasi Masyarakat Tentang Pentingnya Penerapan Protokol Kesehatan Dan Menjaga Imunitas Tubuh Dalam Rangka Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Di Desa Pesing Koneng Kedoya Utara Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(9), 165–172
- Napitu, U., Corry, C., & Matondang, K. D. (2020). SOSIALISASI PEMBATAAN PELAKSANAAN KEGIATAN MASYARAKAT (PPKM) MIKRO DI KELURAHAN BAH KAPUL. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 232–241. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1698>
- Nawang Sari, E. R., Rahmadani, A. W., Firmansyah, N. Y., & Zachary, Y. A. (2021). Partisipasi Masyarakat Kelurahan Jelakombo Terhadap Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (Ppkm) Skala Mikro Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(5), 593–605
- Puspitarani, F., & Hayati, N. (2021). Dampak kebijakan PPKM mikro terhadap mobilitas masyarakat dan tren kasus harian COVID-19 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *BKM PUBLIC HEALTH AND COMMUNITY MEDICINE*, 0(0 SE-Accepted Abstracts The 7th PHS). Retrieved from <https://journal.ugm.ac.id/v3/BKM/article/view/1590>
- RI, K. (2020). Pedoman Perubahan Perilaku. Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19, 1–60
- Satgas Penanganan COVID. (2020). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB - Regulasi | Satgas Penanganan COVID-19
- Satgas covid 19. (2020). Pedoman Perubahan Perilaku. Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19, 1–60
- Setyadi, I. D. M. G. (2020). PENDAMPINGAN UPAYA PENINGKATAN KETAATAN



MASYARAKAT TERHADAP SURAT EDARAN NO. 434/572/DKIS/2020 PEMBATASAN JAM OPERASIONAL DI DESA SIDAKARYA. *Anoa: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial, Politik, Budaya, Hukum. Ekonomi*, 1(3), 160. <https://doi.org/10.52423/anoa.v1i3.13421>

Syapitri, H., Tarigan, F., & Ordekor, S. (2021). Sinergi Pentahelix Sebagai Komitmen Memutus Mata Rantai Penularan Covid-19 Melalui Pos Gagah Di Wilayah Membidang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 417–424. Retrieved from <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3735>

Wati, N. K. C., Sukraandini, N. K., Mirayanti, N. K., Candrawati, S. A. K., & Putri, N. L. N. D. D. (2020). Tingkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Dalam Memutus Rantai Penularan Virus Covid -19 Di Wilayah Desa Tumbu Karangasem. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 147–150. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.53>



**JUDUL DITULIS DENGAN
FONT TIMES NEW ROMAN 14 CETAK TEBAL
(MAKSIMUM 15 KATA)**

Penulis¹*, Penulis² dst. [Font Times New Roman 12, Tanpa Gelar dan Tidak Boleh Disingkat]

¹Nama Institusi (penulis 1, times new roman 11)

email: penulis (times new roman 11)

²Nama Institusi (penulis 2, times new roman 11)

email: penulis (times new roman 11)

¹Nama Kota dan Negara (times new roman 11)

²Nama Kota dan Negara (times new roman 11)

ABSTRAK [Times New Roman 10, Bahasa Indonesia]

Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia berisikan tujuan penelitian, metode/pendekatan penelitian dan hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam satu alinea, tidak lebih dari 300 kata. (Times New Roman 10, spasi tunggal).

Kata kunci: 3-6 kata kunci dipisahkan dengan tanda koma. [Font Times New Roman 10, spasi tunggal].

ABSTRACT [Times New Roman 10, bahasa Inggris]

Abstrak ditulis dalam bahasa Inggris yang berisikan tujuan penelitian, metode/pendekatan penelitian dan hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam satu alinea, tidak lebih dari 300 kata. (Times New Roman 10, spasi tunggal).

Keywords: 3-6 kata kunci dipisahkan dengan tanda koma. [Font Times New Roman 10, spasi tunggal]

To cite this article:

Penulis. (Tahun). Judul. JP2NS(Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar), Vol(No), Halaman.

Contoh:

Oscos Sijabat., & Lisbet Sihombing. (2019). Implementasi Pembelajaran dan Penilaian HOTS Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Bintang Timur Pematangsiantar. JUKESDA (Jurnal Keguruan Sekolah Dasar), 1(2), 17-22.

PENDAHULUAN [Times New Roman 12 bold]

Pendahuluan (berisi latar belakang, konteks penelitian, hasil kajian pustaka, penelitian terdahulu dan tujuan penelitian, yang semuanya dipaparkan secara terintegrasi dalam bentuk paragraf-paragraf, dengan persentase 15-20% dari keseluruhan artikel) Tinjauan pustaka yang relevan dan pengembangan hipotesis (jika ada) dimasukkan dalam bagian ini. (Times New Roman, 12, normal)

METODE

Metode menjelaskan paparan dalam bentuk paragraf tentang rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang secara nyata dilakukan peneliti, dengan persentase 10-15% (Times New Roman, 12, normal).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berisi paparan hasil analisis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, sedangkan pembahasan berisi pemaknaan hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis, dengan persentase 40-60% dari keseluruhan artikel). Kemungkinan tindak lanjut kegiatan dapat juga disampaikan pada bagian ini Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel 1 (bukan tabel berikut:), grafik/gambar 1 (bukan grafik/gambar berikut:), dan/atau bagan 1 (bukan bagan berikut:). (Times New Roman, 12, normal).

SIMPULAN

Berisi temuan penelitian yang berupa jawaban atas pertanyaan penelitian atau berupa intisari hasil pembahasan, yang disajikan dalam bentuk paragraf. Saran dapat disampaikan pada bagian ini (Times New Roman, 12, normal).

REFERENSI (MENGUNAKAN MENDELEY)

Penulisan daftar referensi hanya yang disitasi hanya dalam naskah ini dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Rujukan Buku:

Noddings, N. 2012. *Educating for Intelligent Belief or Unbelief*. New York: Teacher College Press.

Rujukan Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel

Margono. 2012. *Manajemen Jurnal Ilmiah*. Dalam M.G Waseso & A. Saukah (Eds.), *Menerbitkan Jurnal Ilmiah* (hlm. 46-50). Malang: UMM Press.

Rujukan dari Buku yang Berasal dari Perpustakaan Elektronik

Dealey, C. 2014. *The Care of Wounds: A Guide for Nurses*. Oxford: Blackwell Science. Dari NetLibrary, (Online), (<http://netlibrary.com>), diakses 26 Agustus 2012.

Rujukan dari Artikel dalam Internet Berbasis Jurnal Tercetak

Mappiare-AT, A., Ibrahim, A.S. & Sudjiono. 2015. *Budaya Komunikasi Remaja-Pelajar di Tiga Kota Metropolitan Pantai Indonesia*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), 16 (1): 12-21, (<http://www.umm.ac.id>) diakses 28 Oktober 2009

Rujukan Artikel dalam Jurnal atau Majalah:

Wentzel, K. R. 2016. *Student Motivation in Middle School: The Role of Perceived Pedagogical Caring*. *Journal of Educational Psychology*, 89 (3), 411-419.

Buku Terjemahan:

Habermas, Jürgen. 2017. *Teori Tindakan Komunikatif II: Kritik atas Rasio Fungsionaris*. Terjemahan oleh Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang diterbitkan oleh Lembaga tersebut

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UURI No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pelaksanaannya. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Rujukan dari Koran tanpa penulis

Jawa Pos, 27 Mei 2015. "Komitmen Mendikbud Segarkan Pramuka". Halaman 3.



Rujukan dari Internet:

Winingsih, H. Lucia. 2013. Peningkatan Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan. Jakarta: Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia PDII-LIPI, diakses 2 Desember 2014 on-line www.Pdii.lipi.go.id/katalog/index.php/search_catalog/byld/257453.

Rujukan Berupa Skripsi, Tesis, atau Disertasi.

Mulyana, Yoyo. 2015. Keefektifan Model Mengajar Respons Pembaca dalam Pengajaran Pengkajian Puisi. Disertasi tidak Diterbitkan. Bandung: Fakultas Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia.

PETUNJUK PENULISAN ARTIKEL JURNAL PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT NOMMENSEN SIANTAR (JP2NS)

Ketentuan Umum:

1. Yang dimaksud dengan “Naskah” dalam pedoman ini adalah artikel hasil penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat tentang keilmuan Sosial, Kependidikan, Sains, Bahasa, Ekonomi Bisnis, Teknik Kejuruan dan entrepreneurship.
2. Penulis naskah wajib membuat dan menandatangani surat pernyataan bermaterai yang menyatakan bahwa naskah yang ditulis merupakan hasil karya sendiri, bebas plagiarisme dengan tingkat maksimal 20%, dan belum pernah dipublikasikan di media lain.
3. Naskah dapat di unggah dan register lebih dulu melalui laman website: <http://jurnal.uhnp.ac.id/JP2NS/user/register>

Ketentuan Penulisan Naskah:

1. Bahasa yang digunakan dalam penulisan naskah adalah Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
2. Naskah diketik di atas kertas A4 dengan margin kiri 4 cm, margin atas, bawah dan kanan 3 cm, menggunakan tipe huruf Times New Roman, ukuran huruf 12, dan spasi 1.
3. Jumlah halaman naskah adalah 10 sampai dengan 15 halaman.
4. Sistematika Penulisan:
 - a. Judul (Times New Roman 14 bold)**

Penulisan judul menggunakan kalimat singkat, namun cukup untuk menggambarkan isi (substansi) naskah secara keseluruhan. Judul tulisan berbahasa Indonesia terdiri dari maksimal 15 kata, sedangkan apabila berbahasa Inggris terdiri dari maksimal 15 kata.
 - b. Nama Penulis (Times New Roman 12 bold)**

Nama penulis dicantumkan tanpa gelar, kemudian disertai alamat instansi, dan alamat surat elektronik (email). Apabila terdapat lebih dari satu penulis maka dituliskan seperti penulis Utama. Untuk penulis utama harap menyertakan nomor Hanphone yang bisa dihubungi.
 - c. Abstrak dan Kata Kunci (Times New Roman 10 bold)**

Abstrak terdiri dari maksimal 300 kata. Abstrak mencerminkan permasalahan, tujuan, metode penelitian, hasil dan saran. Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, menggunakan huruf jenis Times New Roman ukuran 10, spasi 1. Kata kunci disusun secara alfabetis, mencerminkan kandungan esensi artikel, dibuat sejumlah 3-6 kata/frase.
 - d. Pendahuluan (Times New Roman 12 bold)**

Pendahuluan (berisi latar belakang, konteks penelitian, hasil kajian pustaka, dan tujuan penelitian, yang semuanya dipaparkan secara terintegrasi dalam bentuk paragraf-paragraf, dengan persentase 15-20% dari keseluruhan artikel) Tinjauan pustaka yang relevan dan pengembangan hipotesis (jika ada) dimasukkan dalam bagian ini. (Times New Roman, 12, normal).
 - e. Metode (Times New Roman 12 bold)**

Metode menjelaskan paparan dalam bentuk paragraf tentang rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang secara nyata dilakukan peneliti, dengan persentase 10-15% (Times New Roman, 12, normal).

f. Hasil Dan Pembahasan (Times New Roman 12 Bold)

Hasil penelitian berisi paparan hasil analisis yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, sedangkan pembahasan berisi pemaknaan hasil dan perbandingan dengan teori dan/atau hasil penelitian sejenis, dengan persentase 40-60% dari keseluruhan artikel); Kemungkinan tindak lanjut kegiatan dapat juga disampaikan pada bagian ini Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel 1 (bukan tabel berikut:), grafik/gambar 1 (bukan grafik/gambar berikut:), dan/atau bagan 1 (bukan bagan berikut:). (Times New Roman, 12, normal).

g. Simpulan (Times New Roman 12 bold)

Berisi temuan penelitian yang berupa jawaban atas pertanyaan penelitian atau berupa intisari hasil pembahasan, yang disajikan dalam bentuk paragraf. Saran dapat disampaikan pada bagian ini (Times New Roman, 12, normal).

h. Referensi.

Daftar referensi ditulis dengan sistematika dan ditulis secara berurut sesuai abjad. Tanda baca koma diganti dengan tanda baca titik; tidak dicantumkan halaman kutipan; kutipan yang ada dalam batang tubuh (artikel) wajib dicantumkan di daftar pustaka begitu juga sebaliknya kutipan yang ada dalam daftar pustaka wajib ada di batang tubuh (artikel). 80% daftar pustaka **Wajib dari Jurnal** dan 20% bisa dari buku dengan memperhatikan keterbaruan daftar referensi minimal 10 tahun terakhir.

Contoh Penulisan Daftar Referensi

Rujukan Buku:

Noddings, N. 2012. Educating for Intelligent Belief or Unbelief. New York: Teacher College Press.

Rujukan Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel

Margono. 2012. Manajemen Jurnal Ilmiah. Dalam M.G Waseso & A. Saukah (Eds.), Menerbitkan Jurnal Ilmiah (hlm. 46-50). Malang: UMM Press.

Rujukan dari Buku yang Berasal dari Perpustakaan Elektronik

Dealey, C. 2014. The Care of Wounds: A Guide for Nurses. Oxford: Blackwell Science. Dari NetLibrary, (Online), (<http://netlibrary.com>), diakses 26 Agustus 2012.

Rujukan dari Artikel dalam Internet Berbasis Jurnal Tercetak

Mappiare-AT, A., Ibrahim, A.S. & Sudjiono. 2015. Budaya Komunikasi Remaja-Pelajar di Tiga Kota Metropolitan Pantai Indonesia. Jurnal Ilmu Pendidikan, (Online), 16 (1): 12-21, (<http://www.umm.ac.id>) diakses 28 Oktober 2009

Rujukan Artikel dalam Jurnal atau Majalah:

Wentzel, K. R. 2016. Student Motivation in Middle School: The Role of Perceived Pedagogical Caring. Journal of Educational Psychology, 89 (3), 411-419.

Buku Terjemahan:

Habermas, Jürgen. 2017. Teori Tindakan Komunikatif II: Kritik atas Rasio Fungsionaris. Terjemahan oleh Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang diterbitkan oleh Lembaga tersebut

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UURI No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pelaksananya. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Rujukan dari Koran tanpa penulis



Jawa Pos, 27 Mei 2015. "Komitmen Mendikbud Segarkan Pramuka". Halaman 3.

Rujukan dari Internet:

Winingsih, H. Lucia. 2013. Peningkatan Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan. Jakarta: Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia PDII-LIPI, diakses 2 Desember 2014 on-line www.Pdii.lipi.go.id/katalog/index.php/search_catalog/byld/257453.

Rujukan Berupa Skripsi, Tesis, atau Disertasi.

Mulyana, Yoyo. 2015. Keefektifan Model Mengajar Respons Pembaca dalam Pengajaran Pengkajian Puisi. Disertasi tidak Diterbitkan. Bandung: Fakultas Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia.

5. Referensi acuan yang digunakan adalah maksimal 10 tahun terakhir dengan jumlah minimal 15 buah dan minimal 80 % diantaranya berasal dari jurnal ilmiah.
6. Redaktur berhak mengubah tulisan pada naskah sepanjang tidak mempengaruhi materi atau isi pokok pembahasan.
7. Segala sesuatu yang menyangkut perizinan pengutipan atau penggunaan software komputer untuk pembuatan naskah atau lainnya yang terkait dengan HAKI yang dilakukan oleh penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, menjadi tanggung jawab penuh penulis artikel.

ISSN 2798-7078 (Media Online)

JP2NS



Penerbit:

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS HKBP Nommensen Pematangsiantar (UHKBNP)**

Jl. Sangnualuh No. 4 Kelurahan Siopat Suhu, Pematangsiantar, Kode Pos: 21132

<https://uhnp.ac.id>

ISSN 2798-7078

